



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI
S1 KEPERAWATAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN SWASTA X KOTA BEKASI**

SKRIPSI

**Oleh:
Rika Oktaviani Anshori
NIM. 201905074**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI
S1 KEPERAWATAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN SWASTA X KOTA BEKASI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)**

Oleh:

Rika Oktaviani Anshori

NIM. 201905074

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bernama :

Nama : Rika Oktaviani Anshori

NIM : 201905074

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi” merupakan hasil karya saya sendiri dan sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi, 12 Juli 2023



(Rika Oktaviani Anshori)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SWASTA X KOTA BEKASI**” yang disusun oleh Rika Oktaviani Anshori (201905074) telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Sidang dihadapan Tim Penguji pada tanggal 12 Juli 2023.

Pembimbing



(Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J)

NIDN. 0309018902

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi / Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh :

Nama : Rika Oktaviani Anshori
NIM : 201905074
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam sidang Skripsi di hadapan Tim Penguji pada tanggal 12 Juli 2023.

Ketua Penguji



(Ns. Muhammad Chaidar, M.Kep)

NIDN. 0324099403

Anggota Penguji



(Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J)

NIDN. 0309018902

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya bagi kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SWASTA X KOTA BEKASI”** dengan baik. Dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep. An. selaku Ketua STIKes Mitra Keluarga.
2. Ibu Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An. selaku koordinator program studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga.
3. Ibu Ns. Renta Sianturi, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. Jiwa. selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan Skripsi sehingga Skripsi saya dapat selesai dengan baik. Selain itu, saya juga mengucapkan banyak terima kasih karena sudah memberikan kepercayaan, kesempatan, dan pembelajaran yang belum tentu bisa saya dapatkan di tempat lain. *It means a lot to me*, Ibu Renta.
4. Bapak Ns. Muhammad Chaidar, S.Kep., M.Kep. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan selama ujian Skripsi.
5. Ibu Ns. Lisbeth Pardede, S.Kp., M.Kep. selaku dosen pembimbing akademik atas dukungan serta bimbingan yang diberikan selama perkuliahan.
6. Orang tua saya, bapak Dade Isman Anshori, A.Md. Kom. dan ibu Ati Susanti, S.E. serta adik-adik saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Teman-teman Angkatan 2019 dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

8. Pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk Skripsi ini.
9. *My human diary*, Cici Aziziah dan Nurarifah Tazhkia, yang turut ada dalam proses perjalanan hidupku sampai saat ini. Terima kasih karena sudah menjadi *support system* yang selalu memberikan motivasi, do'a, dan dukungan yang luar biasa sehingga diriku bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
10. Sri Purwanti, Rizqi Puspita P, Saskia Bintang M, Intan Nabila, dan sahabatku lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih karena sudah selalu ada dengan memberi dukungan dan semangat untuk diriku hingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.
11. *Owner of NP J582, who has accompanied me in every process of working on my thesis. Thank you for always supporting me morally, materially, and financially. Also, thanks for being such a good person who loves me so much, so I know what it feels like to have a home. Keep being yourself and may you soon be able to join me with a bachelor's degree.*
12. *Last but not least, I wanna thank me for being able to struggle in a stage that you never imagined before. Thank you for being willing to grow together with the good and bad things that happen in your life. Thank you for always trying to become a better person every day. Thank you for never losing hope in your own abilities. This is not the end, but this is the first step towards a wider process in the future. Keep believing in yourself and always associate Allah SWT in every process.*

Saya menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Bekasi, 12 Juli 2023



Rika Oktaviani Anshori

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SWASTA X KOTA BEKASI**

**Oleh :
Rika Oktaviani Anshori
NIM. 201905074**

ABSTRAK

Mahasiswa baru merupakan status yang dimiliki individu ketika menjadi mahasiswa tahun pertama di perkuliahan. Pada fase ini individu akan mengalami proses adaptasi dengan lingkungan barunya. Proses adaptasi yang dialami dapat menimbulkan kecemasan. Banyak faktor yang berkaitan dengan kecemasan pada mahasiswa baru salah satunya efikasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa baru Program Studi S1 Keperawatan sebanyak 109 orang dengan perhitungan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Pengukuran efikasi diri menggunakan *General Self-Efficacy* dan tingkat kecemasan menggunakan *State Anxiety Inventory*. Analisa data melalui uji *Chi-Square* didapati hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru Program Studi S1 Keperawatan. Efikasi diri tinggi pada mahasiswa memunculkan rasa percaya terhadap kemampuan dirinya serta akan lebih berfokus dalam menghasilkan kinerja akademik yang baik dan dapat beradaptasi dengan proses akademik yang dijalani sehingga dapat mencegah timbulnya kecemasan. Sedangkan pada mahasiswa dengan efikasi diri rendah akan berpandangan negatif terhadap semua hal baik pada dirinya, merasa kurang percaya terhadap kemampuan dirinya, dan dalam situasi yang penuh tekanan akan mudah menyerah karena merasa tertekan sehingga dapat menimbulkan kecemasan.

Kata kunci: efikasi diri; mahasiswa baru; tingkat kecemasan

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND ANXIETY
LEVELS OF NEW NURSING STUDENTS IN THE BACHELOR
OF NURSING STUDY PROGRAM AT PRIVATE
STIKES X BEKASI CITY**

**Written by :
Rika Oktaviani Anshori
NIM. 201905074**

ABSTRACT

New college students are the status that individuals have when they become first-year students in college. In this phase, individuals will experience a process of adaptation to their new environment. The adaptation process can cause anxiety. Many factors are related to anxiety in new students, one of which is self-efficacy. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and the anxiety level of new students. The research design used is cross-sectional. The sample of this study was 109 new students of the S1 Nursing Study Program, with the sample calculation used, namely simple random sampling. Measurement of self-efficacy using the General Self-Efficacy and anxiety levels using the State Anxiety Inventory. Data analysis through the Chi-Square test found a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that there is a significant relationship between self-efficacy and the anxiety level of new students in the S1 Nursing Study Program. High self-efficacy in students gives rise to a sense of confidence in their abilities. They will focus more on producing good academic performance and can adapt to the academic process undertaken so as to prevent the onset of anxiety. Meanwhile, students with low self-efficacy will have a negative view of all the good things about themselves, feel less confident in their abilities, and in stressful situations will easily give up because they feel depressed, which can cause anxiety.

Keywords: *anxiety levels; new students; self-efficacy*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN (COVER)	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Mahasiswa Baru	10
B. Konsep Kecemasan	13
C. Konsep Efikasi Diri	27
D. Kerangka Teori.....	35
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	36
A. Kerangka Konsep	36
B. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB IV METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Operasional.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	47
H. Alur Penelitian	50
I. Pengolahan Data dan Analisa Data	51
J. Etika Penelitian	56
BAB V HASIL PENELITIAN	58
A. Analisis Univariat.....	58
B. Normalitas Data	60
C. Analisis Bivariat.....	61
BAB VI PEMBAHASAN.....	62
A. Analisa Univariat	62
B. Analisa Bivariat.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional terkait Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.....	42
Tabel 4.2 Sebaran Item Pernyataan <i>State Anxiety</i>	46
Tabel 4.3 Penilaian Pernyataan <i>State Anxiety</i>	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (GSE).....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kecemasan (S-AI).....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri dan Tingkat Kecemasan...	49
Tabel 4.7 Analisa Data Univariat.....	54
Tabel 4.8 Analisa Data Bivariat.....	56
Tabel 5.1 Distribusi Usia Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109).....	59
Tabel 5.2 Distribusi Jenis Kelamin, Kelas, dan Penghasilan Orang Tua/Responden Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109).....	59
Tabel 5.3 Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109).	60
Tabel 5.4 Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109).....	60
Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Usia dan Efikasi Diri.....	61
Tabel 5.6 Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi (n=109).....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Usulan Judul/Topik Tugas Akhir	93
Lampiran 2. Persetujuan Judul Tugas Akhir	94
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 4. Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian	97
Lampiran 5. Lembar Uji Etik Penelitian	98
Lampiran 6. Lembar Penjelasan Penelitian	99
Lampiran 7. Lembar Persetujuan Responden	100
Lampiran 8. Lembar Kuesioner Karakteristik Responden	101
Lampiran 9. Lembar Kuesioner GSE	102
Lampiran 10. Lembar Kuesioner S-AI Form Y	104
Lampiran 11. <i>Output</i> SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner GSE	106
Lampiran 12. <i>Output</i> SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner S-AI	108
Lampiran 13. Hasil Perhitungan Sampel dengan <i>Simple Random Sampling</i>	110
Lampiran 14. <i>Output</i> SPSS Analisis Univariat	113
Lampiran 15. <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data	116
Lampiran 16. <i>Output</i> SPSS Analisis Bivariat	117
Lampiran 17. Lembar Konsultasi Tugas Akhir	118
Lampiran 18. <i>Timeline</i> Penelitian	127
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	128

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

<i>BDI</i>	: <i>Beck Depression Inventory</i>
<i>COP</i>	: <i>Cut-Off Point</i>
<i>COVID-19</i>	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
<i>DALYs</i>	: <i>Disability Adjusted Life Year</i>
<i>DASS</i>	: <i>Depression Anxiety Stress Scales</i>
<i>Df</i>	: <i>Degree of Freedom</i>
<i>E</i>	: <i>Expected count</i>
<i>FIKES</i>	: <i>Fakultas Ilmu Kesehatan</i>
<i>GAD</i>	: <i>Generalized Anxiety Disorder</i>
<i>GAD-7</i>	: <i>The Generalized Anxiety Disorder 7</i>
<i>GSES</i>	: <i>Generalized Self-Efficacy Scale</i>
<i>HADS</i>	: <i>Hospital Anxiety and Depression Scale</i>
<i>HARS</i>	: <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>
<i>KEPK</i>	: <i>Komisi Etik Penelitian Kesehatan</i>
<i>LSAS-SR</i>	: <i>Lizebowitz Social Anxiety Scale-Self Report</i>
<i>MPLK</i>	: <i>Masa Pengenalan Lingkungan Kampus</i>
<i>MSLQ</i>	: <i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire</i>
<i>Non-FIKES</i>	: <i>Non Fakultas Ilmu Kesehatan</i>
<i>NSQ</i>	: <i>Neurotic Scale Question</i>
<i>OCD</i>	: <i>Obsessive-Compulsive Disorder</i>
<i>PKKMB</i>	: <i>Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru</i>
<i>PTSD</i>	: <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>
<i>Riskesdas</i>	: <i>Riset Kesehatan Dasar</i>
<i>SPSS</i>	: <i>Statistical Package for The Social Science</i>
<i>STAI-Y</i>	: <i>State-Trait Anxiety Inventory form Y</i>
<i>WHO</i>	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa baru atau dapat dikenal dengan istilah maba merupakan status yang dimiliki seseorang ketika menjadi mahasiswa tahun pertama di dunia perkuliahan (Greenberg, 2011). Memasuki dunia perkuliahan merupakan fase pergantian dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi yang melibatkan berbagai perubahan dan juga memungkinkan seseorang mengalami stres (Santrock, 2020). Transisi bagi mahasiswa baru saat memasuki dunia perkuliahan merupakan sebuah perubahan yang besar dalam kehidupannya. Pada masa ini mahasiswa dituntut menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi sehingga dapat menyebabkan seorang mahasiswa baru mengalami kesulitan dalam beradaptasi (Rahayu et al., 2021).

Adaptasi pada masa awal perkuliahan dapat difasilitasi oleh institusi dengan pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Kampus (MPLK) yang bertujuan supaya para mahasiswa baru dapat menjalin relasi baik antar mahasiswa maupun staf akademik dan beradaptasi dengan proses perkuliahan (Rosramadhana et al., 2020). Proses adaptasi yang dialami akan memberikan banyak tuntutan ataupun tekanan yang dapat membentuk kemandirian serta tanggung jawab pada diri mahasiswa (Jahja, 2015). Selain itu, adaptasi mengharuskan mahasiswa bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya yang jauh berbeda dengan masa sekolah. Proses adaptasi dari masa sekolah ke masa perkuliahan dapat menjadi stresor bagi mahasiswa yang menyebabkan munculnya kecemasan (Khoirunnisa & Kurniati, 2022).

Kecemasan merupakan bagian dari banyaknya masalah emosional dan penyakit mental (Boyd & Luebert, 2020). Menurut Stuart, kecemasan merupakan kondisi individu mengalami perasaan takut yang tidak menentu dengan disertai perasaan ketidakamanan, ketidakberdayaan, ketidakpastian, dan isolasi (Stuart, 2013). Kecemasan memiliki nilai yang positif, tetapi dalam keadaan lanjut perasaan cemas dapat mengganggu kehidupan individu (Wahyuni, 2022).

Kecemasan yang terjadi pada diri seseorang memberikan respons adaptif maupun maladaptif, ketika seseorang memandang kecemasan dengan adaptif, respons yang terjadi yakniantisipasi. Pada saat yang sama, seseorang yang tidak dapat beradaptasi dengan kecemasan yang dialaminya akan memberikan respons maladaptif. Respons maladaptif dapat terjadi dalam empat tingkat kecemasan yang bermula dari kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, sampai tahap akhir dari kecemasan yakni panik (Supinganto et al., 2021). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa 51,7% mahasiswa baru memiliki tingkat kecemasan di level *mild-moderate* (Suryaningrum, 2021).

Pada tahun 2015 sebanyak 3,6% dari populasi dunia atau setara dengan 264 juta individu merasakan kecemasan dan perempuan lebih sering merasakan cemas dibandingkan laki-laki (WHO, 2017). Selain itu, 4,6% remaja usia 15-19 tahun mengalami gangguan kecemasan (WHO, 2021). Prevalensi nasional gangguan kesehatan mental emosional di Indonesia sebesar 11,6% pada tahun 2007 dan pada tahun 2013 persentase individu yang menderita gangguan mental emosional turun menjadi 6,0% (Riskesdas, 2013). Pada tahun 2018, persentase individu yang menderita gangguan mental emosional meningkat kembali menjadi 9,8%. Prevalensi depresi dan kecemasan sebagai gejala dari masalah kesehatan mental emosional yang terjadi pada interval usia 15-24 tahun sebanyak 6,2% dari 157.695 orang (Riskesdas, 2018). Selain itu, didapatkan data bahwa kecemasan menempati peringkat kedua dalam besaran penyakit gangguan mental penyebab *Disability Adjusted Life Year* (DALYs) (Indrayani & Wahyudi, 2019).

Kecemasan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya termasuk usia, jenis kelamin, dan stresor, serta faktor eksternal yang termasuk diantaranya dukungan keluarga dan kondisi lingkungan (Silalahi et al., 2021). Faktor yang seringkali menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yakni faktor stresor. Stresor merupakan suatu stimulus yang disebabkan karena adanya perubahan berupa adaptasi dalam kehidupannya, sehingga stresor dapat memengaruhi seseorang dalam menghadapi kecemasan yang terjadi, tetapi tergantung pada koping dari diri masing-masing (Silalahi et al., 2021).

Hasil-hasil penelitian yang ditemukan mengemukakan bahwa banyak faktor yang berkaitan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru diantaranya faktor usia, jenis kelamin, jurusan, penyesuaian diri, dan efikasi diri (Fatmah et al., 2021; Khoirunnisa & Kurniati, 2022; Ramón-Arbués et al., 2020; Subardjo, 2018). Satu faktor diantaranya yang berpengaruh pada tingkat kecemasan mahasiswa baru berupa efikasi diri.

Efikasi diri menurut (Bandura, 1995) merupakan hal yang bermakna pada teori sosial kognitif sebagai keyakinan individu pada kemampuannya. Keyakinan tersebut diperoleh dari hubungan interpersonal dan kekuatan dalam pengaturan diri, yang mengarah pada visi individu untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan aktivitas tertentu, mencapai tujuan, serta menghasilkan sesuatu (Kartika, 2021).

Efikasi diri terbagi ke dalam tiga dimensi yaitu tingkat (*Magnitude*), keluasan (*Generality*), dan kekuatan (*Strength*). Dimensi *magnitude* mengarah pada keyakinan dan kemampuan diri individu terhadap tingkat kesulitan mengerjakan tugas. Dimensi *generality* mengarah pada implementasi efikasi diri terhadap beragam kondisi. Dimensi *strength* mengarah pada kekuatan efikasi diri individu ketika dihadapkan dengan berbagai tuntutan dalam penyelesaian suatu tugas atau sebuah permasalahan (Suciono, 2021). Berdasarkan ketiga dimensi efikasi diri tersebut, tingginya efikasi diri dalam

diri individu diyakini mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu pada individu dengan efikasi diri rendah dapat memunculkan kecemasan karena menganggap sedang terancam oleh kondisi yang dihadapinya, sehingga menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri dalam menghadapi masalah. Maka dari itu efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kecemasan seseorang (Purnamasari, 2020).

Penelitian berjudul “*The Role of Anxiety, Coping, Strategies, and Emotional Intelligence on General Perceived Self-Efficacy in University Students*” yang menggunakan desain penelitian studi deskriptif-observasi pada 258 mahasiswa dengan instrumen pengukuran yang digunakan yaitu *general self-efficacy scale* pada efikasi diri serta *state trait anxiety inventory* (STAI) pada level kecemasan. Temuan dari studi ini mengemukakan bahwasannya efikasi diri pada mahasiswa berpengaruh terhadap keadaan dan sifat kecemasan yang dialaminya dan strategi koping dalam kemampuan memecahkan masalah dengan nilai korelasi antara efikasi diri dan keadaan kecemasan ($r = -0,340$) dan sifat kecemasan ($r = -0,466$). Hal ini berkaitan dengan tugas, kelas, kehadiran tutorial, dan ujian dapat menjadi sumber stres bagi mahasiswa. Maka dari itu, tingginya tingkatan kecemasan seseorang bisa menjadi faktor risiko dari rendahnya efikasi diri dan secara umum menunjukkan tingginya efikasi diri dapat menjadi faktor pelindung terhadap kecemasan (Morales-Rodríguez & Pérez-Mármol, 2019).

Penelitian berjudul “*The Correlation of Self-Efficacy with Anxiety Level among Nursing Students During Online Learning*” yang menggunakan desain *cross-sectional* pada 298 mahasiswa keperawatan dengan instrumen pengukuran *general self-efficacy* pada efikasi diri dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pada tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa efikasi diri secara tidak langsung memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan selama *e-learning*. Hasil ini menunjukkan nilai $p = 0,040$. Sebanyak 137 responden (46%) memiliki efikasi diri sedang dan 72 responden (24,2%) mengalami kecemasan ringan. Kecemasan yang terjadi karena adanya perubahan metode pembelajaran

menjadi pembelajaran *online* yang sebelumnya pembelajaran secara tatap muka (Hidayati et al., 2022).

Penelitian berjudul “Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2018” yang menggunakan desain analisis observasional melalui pendekatan *cross-sectional* terhadap 183 mahasiswa tahun pertama dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Kuesioner pada variabel efikasi diri menggunakan *general self-efficacy* dan kuesioner pada variabel tingkat kecemasan menggunakan *zung self anxiety scale*. Temuan ini mengemukakan bahwasannya terdapat mahasiswa yang menderita kecemasan ringan hingga sedang (75%) memiliki efikasi diri sedang, dengan nilai $p < 0,001$ artinya efikasi diri dengan tingkat kecemasan mempunyai hubungan bermakna (Duarsa et al., 2020).

Penelitian berjudul “*Can flow alleviate anxiety? The roles of academic self-efficacy and self-esteem in building psychological sustainability and resilience*” pada responden sebanyak 590 mahasiswa dengan desain penelitian *novel trial* yang menggunakan instrumen pengukuran *The Academic Self-efficacy Scale* dari Stagg pada efikasi diri dan DASS 21 pada tingkat kecemasan. Hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri akademis berhubungan dengan tingkat kecemasan individu dengan $p\text{-value} < 0,01$ (Mao et al., 2020).

Penelitian lainnya yang berjudul “*General self-efficacy and forgiveness of self, others, and situations as predictors of depression, anxiety, and stress in university students*” pada 542 mahasiswa dengan desain penelitian korelasi yang menggunakan instrumen pengukuran DASS 42 pada tingkat kecemasan dan *The Generalized Self-Efficacy Scale* (GSES) pada efikasi diri. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri tidak berhubungan dengan kejadian depresi, kecemasan, ataupun gejala stres dengan $p\text{-value} (0,841) > \alpha (0,01)$. Temuan ini berkaitan dengan proses penelitian yang memperhitungkan kualitas psikologis individu seperti sifat memaafkan. Sifat memaafkan yang di nilai dalam penelitian ini berpengaruh terhadap diri individu dalam menghadapi

segala situasi. Ketika individu memiliki sifat memaafkan, maka respons seperti menghukum dan mengkritik diri sendiri cenderung berkurang, sehingga lebih dapat meningkatkan harga diri individu dalam bertanggung jawab terhadap dirinya (Gençoğlu et al., 2018).

Penelitian kontra lainnya yang berjudul “*The Relationship between Self-regulation, Self-efficacy, Test Anxiety and Motivation*” dilakukan pada 24 mahasiswa dengan metode penelitian etnografi yang menggunakan instrumen pengukuran *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang sudah meliputi penilaian efikasi diri, regulasi diri, kecemasan, nilai intrinsik, dan penggunaan strategi kognitif. Hasil penelitian mengungkapkan efikasi diri tidak berkaitan dengan kecemasan, $p\text{-value} (-0,48) > \alpha (0,05)$. Namun, efikasi diri mempunyai hubungan tinggi terhadap strategi kognitif dan regulasi diri yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa dalam penelitian ini memiliki kontrol diri serta kedisiplinan yang tinggi dan memiliki usaha yang tinggi dalam menghadapi segala rintangan untuk mencapai target yang sudah ditentukan (Adesola & Li, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 responden di tempat penelitian yang dituju, rata-rata mahasiswa baru menyatakan bahwa mereka *excited* dan senang menjadi mahasiswa baru. Hal ini terjadi dikarenakan mereka merasa mendapatkan suasana yang baru dan berbeda dari sekolah sebelumnya. Selain itu, beberapa perbedaan yang dirasakan ketika menjadi mahasiswa baru yaitu merasa jurusan yang diambil tidak sejalur dengan jurusan sebelumnya di sekolah, metode pembelajaran yang berbeda bagi mahasiswa ekstensi karena *online* jadi tantangannya lebih dapat ditambah sambil bekerja, dan terkejut dengan kedisiplinan dan tugas yang ada. Mahasiswa baru juga merasa takut tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, khawatir mendapatkan nilai yang kurang baik serta khawatir tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, takut dengan metode pembelajaran dari dosen apabila materi yang akan dipelajari belum bisa dipahami, merasa cemas tidak bisa mendapatkan teman atau bergabung dalam *circle* pertemanan, dan satu orang mengatakan takut tidak

dapat menyelesaikan kuliahnya. Kecemasan, ketakutan, ataupun kekhawatiran yang dirasakan mereka tangani dengan cara mengalihkan perasaan tersebut dengan belajar lebih giat, mengulas kembali materi pembelajaran, berdiskusi dan sharing dengan teman atau keluarga, segera menyelesaikan tugas yang ada, dan melakukan evaluasi diri. Pada mahasiswa baru kelas ekstensi, mengatakan bahwa mengalami perubahan jam tidur seperti menjadi lebih sering tidur larut malam dengan jam tidur yang singkat.

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 mahasiswa baru kelas ekstensi, rata-rata mengatakan bahwasannya kuliah lebih sulit dibandingkan dengan bekerja atau bahkan bebannya sama, hal ini dikarenakan mereka kuliah sambil bekerja dengan beban kerja serta tanggung jawab yang besar. Selain itu, mereka merasakan kesulitan dalam berkonsentrasi saat kuliah, berisiko mengantuk dan bosan karena perkuliahannya *online*, dan sulit membagi waktu karena bisa bersamaan dengan jam kerja. Dalam menanggapi hal tersebut mereka memiliki penguatan diri berupa selalu berfikir positif, berusaha tetap fokus, mensyukuri dan ikhlas menjalaninya, serta selalu berdoa. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *general self-efficacy* oleh 45 mahasiswa baru S1 Keperawatan kelas reguler didapati hasil bahwa sebanyak 40% memiliki efikasi diri rendah dan 60% memiliki efikasi diri tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di tempat penelitian ditemukan bahwa masih ada efikasi diri yang rendah pada mahasiswa baru sebesar 40% dan 86% mahasiswa baru merasa takut tidak dapat mengikuti perkuliahan, karena merasa jurusan yang dipilih tidak sama dengan jurusan di sekolah sebelumnya, sulit fokus karena terbagi konsentrasinya dengan pekerjaan, sulit memahami metode pembelajaran yang diberikan, dan khawatir tidak mendapatkan nilai yang baik atau tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Melihat fenomena yang ada, peneliti akan melakukan penelitian terkait hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi, dengan menggunakan instrumen pengukuran untuk efikasi diri yaitu kuesioner *General Self-efficacy*

dan untuk pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner STAI bagian *state anxiety*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian baik dalam lingkup Internasional maupun Nasional ditemukan adanya hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru, namun beberapa artikel menyatakan tidak adanya hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru. Hasil wawancara yang sudah dilakukan pada 14 mahasiswa di tempat penelitian didapati hasil bahwa sebanyak 86% mahasiswa mengatakan takut dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan meliputi takut tidak mendapat teman, tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan takut tidak mendapatkan nilai yang baik saat ujian. Selain itu, berdasarkan hasil pengisian kuesioner terkait efikasi diri pada mahasiswa baru, didapati sebanyak 40% dari 45 mahasiswa memiliki efikasi diri rendah. Berdasarkan fenomena yang ditemukan maka masalah penelitian yang muncul adalah “Apakah Terdapat Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Swasta X Kota Bekasi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.

2. Tujuan khusus penelitian

- a. Mendeskripsikan karakteristik mahasiswa baru (usia, jenis kelamin, kelas, penghasilan orang tua/responden) program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.

- b. Mendeskripsikan tingkat efikasi diri mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.
- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.
- d. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Hasil penelitian yang ditemukan diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa baru supaya dapat mengatasi kecemasan yang dialaminya sehingga berespons secara adaptif.

2. Bagi STIKes Mitra Keluarga

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah literatur dan sebagai data dasar untuk membuat program dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa baru.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menjadi informasi dasar pada penelitian berikutnya yang terkait dengan efikasi diri dan tingkat kecemasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Mahasiswa Baru

1. Definisi Mahasiswa Baru

Mahasiswa baru atau dapat dikenal dengan istilah maba merupakan status yang dimiliki seseorang ketika menjadi mahasiswa tahun pertama di dunia perkuliahan (Greenberg, 2011). Memasuki dunia perkuliahan merupakan fase pergantian dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi yang seringkali melibatkan persoalan positif maupun negatif. Di perguruan tinggi, mahasiswa cenderung menganggap dirinya lebih dewasa, lebih sering menikmati momen dengan teman seusianya, mempunyai banyak peluang untuk belajar tentang etika dan nilai dalam kehidupan yang berbeda, serta memanfaatkan kebebasan yang lebih besar dari pemantauan orang tua. Bagaimanapun, perguruan tinggi melibatkan cakupan yang lebih luas dengan struktur sekolah yang lebih impersonal dan lebih berfokus pada pencapaian dan penilaian (Santrock, 2020). Pada usia dewasa awal, memasuki dunia perkuliahan merupakan sebuah pengalaman normatif yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangannya (Kuther, 2021).

2. Adaptasi Mahasiswa Baru

Adaptasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sepanjang kehidupannya dalam menanggapi stimulus internal maupun eksternal dengan berbagai tingkatan yang berbeda di setiap diri individu. Tingkatan adaptasi sangat berpengaruh pada respons individu dalam menghadapi suatu kondisi (Alligood, 2013). Adaptasi sangat dibutuhkan ketika individu berada pada lingkungan baru, sehingga memiliki pemikiran yang mengarah dalam menyeimbangkan perubahan yang terjadi.

Pandangan sebagai seorang mahasiswa baru terhadap adaptasi yang terjadi merupakan sebuah proses pembelajaran dalam bentuk interaksi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa lama ataupun antara mahasiswa baru pendatang dengan mahasiswa baru pada domisili tempat kuliah yang dianggap sudah mengetahui lingkungan perkuliahan. Proses adaptasi memerlukan integrasi antar individu seperti adanya hubungan sosial pertemanan. Jika mahasiswa tidak dapat berinteraksi dan tidak dapat terbuka dengan lingkungan barunya, maka akan mempersulit proses adaptasi (Nurjaman, 2021).

Salah satu bentuk dari proses adaptasi mahasiswa yang difasilitasi oleh kampus berupa MPLK. MPLK merupakan singkatan dari masa pengenalan lingkungan kampus. Pada saat ini MPLK lebih dikenal dengan sebutan PKKMB. PKKMB atau Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh institusi dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa baru dalam melewati masa transisi dari seorang siswa menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan barunya serta menjadikan suatu pegangan untuk mendapat keberhasilan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Arsin et al., 2021).

3. Klasifikasi Usia Mahasiswa Baru

Penelitian berjudul “*Investigating mental health of US college students during the COVID-19 pandemic: Cross-sectional survey study*” menjabarkan demografi mahasiswa berdasarkan usia yaitu mulai dari usia 18 tahun sampai lebih dari 39 tahun. Rentang usia mahasiswa berkaitan dengan klasifikasi program pendidikan yang ditempuh mulai dari sarjana, majister, dan doktoral (Wang et al., 2020). Penelitian tentang “*Komparasi Model Prediksi Daftar Ulang Calon Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Decision Tree Dan Adaboost*” menjabarkan beberapa karakteristik responden yang sudah terdaftar menjadi mahasiswa baru di UIN Sunan

Ampel Surabaya salah satunya usia. Rentang usia mahasiswa baru yang mendaftar yaitu usia 19 sampai 21 tahun (Rabbani et al., 2021).

4. Karakteristik Mahasiswa Baru

Karakteristik pada mahasiswa baru keperawatan digambarkan berdasarkan kondisi yang menetap dengan kedua orang tua kandung atau hanya salah satunya. Dalam penelitian “Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Proses Adaptasi pada Mahasiswa Baru Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto” menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal bersama kedua orang tua kandung lebih banyak (80,8%) dibanding mahasiswa yang tinggal bersama hanya dengan salah satu orang tua kandung (19,2%) (Hendra et al., 2020). Selain itu, karakteristik lain mahasiswa keperawatan berdasarkan tempat tinggal dikategorikan menjadi kost (27,45%), saudara (1,96%), orang tua (68,63%), dan pondok pesantren (1,96%) (Agustiningsih, 2019). Pada distribusi pendapatan orang tua mahasiswa keperawatan didapati hasil bahwa sebanyak 7,1% tidak memiliki pendapatan, 20,55% berpendapatan rendah, 20% berpendapatan sedang, 19,4% berpendapatan tinggi, dan 32,95% berpendapatan sangat tinggi (Manoppo & Bolung, 2019). Hal ini juga kurang lebih sama dengan distribusi pendapatan orang tua dalam kategori kurang (37,2%) dan baik (62,8%) (Manoppo & Anderson, 2022).

Karakteristik lain pada mahasiswa keperawatan didapati pendidikan terakhir mahasiswa yaitu SMA (68%) dan SMK jurusan kesehatan dan farmasi (32%) (Kurniawan, 2020). Selanjutnya, karakteristik lain yang juga ada pada mahasiswa baru keperawatan yaitu jenis kelamin dan usia. Penelitian berjudul “Gambaran resiliensi mahasiswa tahun pertama program A 2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran” mengemukakan bahwa mahasiswa baru keperawatan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak (54 orang) dibanding laki-laki (12 orang) dengan rentang usia mulai dari 18-22 tahun (Prihartono et al., 2018).

B. Konsep Kecemasan

1. Definisi Kecemasan

Kecemasan merupakan bagian dari banyaknya masalah emosional, penyakit mental, serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kecemasan memunculkan gejala utama yaitu rasa takut dan kecemasan. Kejadian kecemasan sangat umum terjadi pada anak dan remaja. Hal ini terlihat ketika seorang anak tampak sangat cemas ketika diajak untuk bersuara di muka umum atau membaca dengan suara yang lantang. Maka dari itu, anak atau remaja sangat mungkin mengalami hambatan pada akademik di sekolah karena ketidakmampuannya dalam berkomunikasi (Boyd & Luebert, 2020).

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dari setiap individu yang akan terus ada tanpa berkaitan dengan era atau budaya tertentu. Kecemasan pada diri individu berawal pada masa bayi dan berlanjut sepanjang hidup. Kecemasan yang dialami berupa perasaan takut yang tidak menentu dengan disertai perasaan ketidakamanan, ketidakberdayaan, ketidakpastian, dan isolasi. Hal tersebut terjadi karena individu merasa dirinya sedang terancam. Perasaan terancam yang dialami dapat terjadi tanpa adanya objek yang spesifik (Stuart, 2013). Dengan kata lain, kecemasan merupakan respons emosional dari penilaian individu terhadap suatu penyebab yang belum diketahui (Purwanto, 2015).

Kecemasan juga merupakan suatu perasaan tidak tenang akibat permasalahan yang belum jelas, ditandai dengan adanya suatu respons ketidaknyamanan atau rasa takut (Nurhalimah, 2016). Kecemasan atau ansietas merupakan suatu bentuk antisipasi yang terjadi akibat adanya ancaman terhadap objek yang belum jelas dan tidak spesifik sehingga seseorang mengalami perubahan emosi dan melakukan suatu tindakan (PPNI, 2017).

Kecemasan merupakan respons terhadap stimulus dari eksternal maupun internal sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku, emosional, kognitif, dan fisik. Rasa takut merupakan respons yang muncul akibat adanya ancaman atau rangsangan eksternal dan dapat diidentifikasi dengan jelas ketika dirasa membahayakan diri seseorang. Namun, normalnya kecemasan yang berefek positif, dapat memotivasi seseorang dalam mengambil tindakan untuk memecahkan masalah dalam situasi yang krisis (Videbeck, 2020). Selain itu, kecemasan pada diri individu yang berada dalam situasi stres secara normal dapat menyebabkan kekhawatiran, ketakutan, dan ketegangan (Nasir & Muhith, 2011). Kecemasan juga merupakan perasaan distress psikologis yang meliputi perasaan cemas, gelisah, khawatir, dan takut. Perasaan tersebut yang dialami merupakan bagian dari respon normal terhadap kejadian yang mengancam (Wuryaningsih et al., 2020).

Secara umum, kecemasan terbagi ke dalam dua golongan kecemasan yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety*. *State anxiety* merupakan perasaan cemas sebagai respons terhadap situasi tertentu. Ketika situasi sudah tidak ada, maka kecemasan yang dialami akan hilang. Sementara itu, *trait anxiety* merupakan perasaan cemas yang menetap pada diri individu sehingga menjadi sifat. Pada individu yang memiliki sifat cemas ketika menghadapi situasi yang tergolong tidak berbahaya atau biasa saja, maka akan mengalami cemas (Safaria, 2021).

Perasaan cemas yang berkelanjutan dapat mengganggu kehidupan seseorang. Hal ini dapat menyebabkan seseorang mengalami penderitaan yang bermakna hingga mengalami gangguan fungsi tubuh. Pada keadaan ini perasaan cemas yang terjadi termasuk ke dalam gangguan kecemasan (Wahyuni, 2022).

2. Jenis Kecemasan

Jenis kecemasan dapat dibedakan menjadi 5 jenis terbesar yaitu *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD), *Panic Disorder*, *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), *Social Phobia*, dan *Generalized Anxiety Disorder* (GAD) (CDC, 2014; Hooley et al., 2018). *Generalized Anxiety Disorder* (GAD) atau gangguan kecemasan umum dengan adanya perasaan berlebihan dari rasa cemas dan khawatir yang terjadi selama 6 bulan, serta berkaitan dengan kinerja pekerjaan atau sekolah. Gangguan kecemasan umum mencakup kecemasan sosial, kecemasan ujian, dan kecemasan akademik (Johns et al., 2019).

Kecemasan sosial merupakan kondisi ketika individu merasa takut berinteraksi dengan orang lain. Rasa takut muncul karena individu merasa takut dihakimi dan dinilai negatif oleh orang lain atau bahkan lingkungan sekitarnya (Williams, 2018). Kecemasan sosial dapat memengaruhi individu dalam berbicara di depan umum, menghindari dari situasi sosial, dan menarik diri dari lingkungan sosialnya (Wardani, 2020).

Kecemasan ujian merupakan jenis kecemasan spesifik yang berkaitan dengan tekanan dan kecemasan yang ekstrim saat sebelum dan selama ujian berlangsung. Kecemasan yang dialami saat ujian menimbulkan perasaan tidak berdaya, takut gagal, khawatir, dan gelisah, sehingga menyebabkan gangguan pada proses pembelajaran dan penurunan kinerja saat ujian (Qin et al., 2021). Selain itu, kecemasan ujian secara negatif memengaruhi nilai, kelulusan, dan peluang pasca studi mahasiswa (Salend, 2012).

Kecemasan akademik merupakan klasifikasi kecemasan yang muncul dari lingkungan lembaga akademik, termasuk staf akademik, dan terkait dengan pembelajaran atau tugas akademik tertentu. Kecemasan akademik yang terjadi menimbulkan perasaan tertekan, takut, stres akibat adanya tekanan dari lingkungan akademik. Keadaan ini dapat merugikan mahasiswa karena dapat memengaruhi prestasi akademik mereka. Kecemasan dapat terjadi

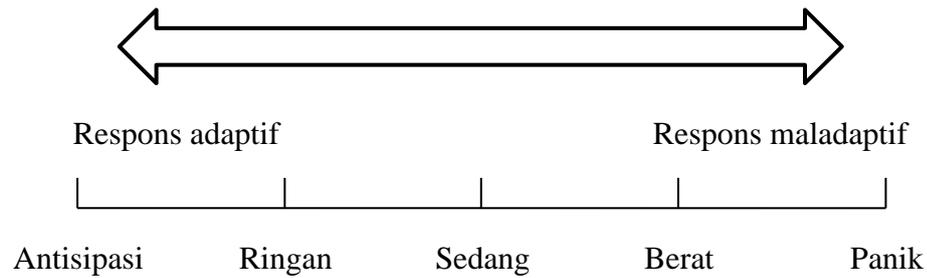
lebih jelas ketika individu berada dalam situasi evaluatif seperti situasi ujian, menerima pertanyaan langsung dari dosen, sesi diskusi, presentasi, dan kerja kelompok (Abbott-Jones, 2021) .

3. Rentang Respons Kecemasan

Kecemasan yang terjadi dapat bersifat positif atau normal dikarenakan mampu memotivasi seseorang dalam bertindak sehingga dapat mengurangi ketakutan yang terjadi ataupun mencegah munculnya kecemasan yang berlebih. Rentang normal kecemasan yang sesuai dengan situasi dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam mengetahui masalah mendasar seperti apa yang menyebabkan munculnya kecemasan (Boyd & Luebert, 2020).

Setiap perubahan ataupun tuntutan yang terjadi dapat memberikan respons yang adaptif maupun maladaptif tergantung dari diri individu itu sendiri. Respons yang adaptif dapat terjadi apabila seorang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sedangkan respons maladaptif dapat terjadi apabila seseorang gagal atau belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Anjaswarni et al., 2019). Respons maladaptif sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang yang bisa menyebabkan munculnya gangguan perilaku, penyalahgunaan zat, penyimpangan seksual, dan yang paling umum yaitu gangguan emosional. Gangguan emosional yang terjadi menyebabkan seseorang mudah marah, frustrasi, depresi, dan mengalami kecemasan (Supinganto et al., 2021).

Kecemasan yang dialami pada diri seseorang menimbulkan respons emosional, fisik, intelektual, dan perilaku yang dapat mengatasi kecemasannya (Bard et al., 2022). Menurut (Stuart, 2013), rentang respons kecemasan dapat digambarkan melalui gambar berikut :



Gambar 2.1 Rentang Respons Kecemasan

4. Tingkatan Kecemasan

Tingkat kecemasan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang ada bergantung pada pribadi masing-masing individu. Pada tingkat kecemasan respons adaptif berupa antisipasi dapat memberikan hasil yang positif dengan membantu individu mengatasi kecemasannya sebagai suatu proses pembelajaran baru. Respons antisipasi secara positif dapat membantu individu dalam beradaptasi, belajar, serta tumbuh berdasarkan pengalaman yang ada (Bard et al., 2022). Tingkat kecemasan menurut (Stuart, 2013) diklasifikasikan menjadi empat tingkat, yaitu :

a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan merupakan suatu kondisi yang umum terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pada tingkatan ini, kecemasan yang terjadi menumbuhkan motivasi belajar sehingga mampu menghasilkan suatu kreativitas. Tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu bibir bergerak berulang kali dengan cepat, kadangkala terjadi nafas pendek, masalah pada lambung, mengerutkan wajah, takikardia dan hipertensi, tidak mampu duduk dengan tenang, tangan mengalami tremor halus, dan nada bicara terkadang tinggi.

b. Kecemasan sedang

Kecemasan sedang merupakan kondisi yang membuat seseorang berpusat pada suatu keadaan utama saja dan mengenyampingkan keadaan lain, sehingga perhatiannya menjadi lebih selektif namun masih bisa melakukan suatu keadaan yang terarah. Tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu sering mengalami nafas pendek, ada peningkatan nadi dan tekanan darah sistolik, mulut kering, anoreksia, gangguan

sistem pencernaan baik diare atau konstipasi, gelisah, meremas tangan, banyak bicara dengan ritme yang lebih cepat, dan merasa tidak nyaman.

c. Kecemasan berat

Kecemasan berat merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya penurunan persepsi yang signifikan, sangat memusatkan pada satu hal yang terperinci sehingga tidak sama sekali berfikir tentang hal lain. Perilaku yang ditunjukkan dari seseorang dengan kecemasan berat dilakukan bertujuan supaya mengurangi ketegangan yang dialaminya. Sehingga pada tingkatan ini perlu adanya pengarahan untuk dapat memusatkan pikiran pada hal lain. Tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu sering mengalami nafas pendek, takikardia dan hipertensi, berkeringat berlebih, migrain, dan tidak dapat melihat sesuatu dengan jelas.

d. Panik

Pada kondisi ini seseorang sudah mengalami kehilangan kontrol terhadap dirinya, tidak mampu melihat secara sadar, dan sudah tidak dapat berfikir dengan akal sehat. Hal ini dirasakan karena pada kondisi panik, seseorang merasa diteror, sehingga tidak mampu melakukan apapun meski ada pengarahan yang jelas. Tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu nafas pendek, merasa tercekik di leher, sakit dada, wajah tampak pucat, penurunan tekanan darah atau hipotensi, mengalami agitasi, distorsi, berteriak, marah, mengamuk, dan persepsi kacau (Sutejo, 2018; Uliyah & Hidayat, 2021).

5. Instrumen Pengukuran Tingkat Kecemasan

State-Trait Anxiety Inventory form Y (STAI-Y) merupakan instrumen pengukuran yang menilai tingkat kecemasan keadaan dan kecemasan secara individual. Kecemasan keadaan merupakan suatu kondisi emosional sementara yang menuntut seseorang mempertimbangkan perasaannya pada saat ini. Sedangkan, kecemasan sifat merupakan respons terhadap kondisi stres yang menuntut seseorang dalam mempertimbangkan perasaan cemasnya secara umum atau perasaan cemas yang dialami sepanjang waktu.

STAI-Y berisikan 40 item pertanyaan yang terdiri dari 20 item menilai kecemasan keadaan dan 20 item lainnya menilai kecemasan sifat. Setiap jawaban dari seluruh item diberi nilai 1 (tidak sama sekali) sampai nilai 4 (sangat sering). Selain itu terdapat 19 item yaitu pada item pertanyaan nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 30, 33, 34, 36, dan 39 merupakan pernyataan negatif sehingga perlu diberi skor terbalik menjadi nilai 1 (sangat sering) sampai nilai 4 (tidak sama sekali). Skor total STAI-Y didapatkan dari penjumlahan seluruh nilai setiap item pertanyaan. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi (Han et al., 2020). Interpretasi skor STAI yaitu kecemasan ringan (skor 20-39), kecemasan sedang (skor 40-59), dan kecemasan berat (skor 60-80) (Kusyati, 2018).

6. Hasil Penelitian Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru

Penelitian berjudul “*College students’ social anxiety: a study of the young people mental health in the digital age*” yang menggunakan desain penelitian survei kuantitatif pada 364 mahasiswa dengan variabel dependen yaitu kecemasan sosial dan jenis kelamin sebagai variabel independen. Instrumen pengukuran terhadap tingkat kecemasan yang digunakan yaitu *Lizebowitz Social Anxiety Scale-Self Report (LSAS-SR)*. Hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan (23,1%), sedang (52,5%), dan berat (24,7%). Kecemasan yang dialami mahasiswa tidak dipengaruhi oleh status sebagai mahasiswa baru atau mahasiswa lama. Melainkan tingkat kecemasan pada mahasiswa lama lebih tinggi dibanding mahasiswa baru. Faktor yang menyebabkan mahasiswa lama mengalami kecemasan yaitu karena semakin beragamnya situasi sosial yang harus dihadapi. Sedangkan pada mahasiswa baru faktor yang menyebabkan kecemasan karena adanya peran dan tuntutan baru sebagai mahasiswa sehingga rentan mengalami kecemasan sosial (Suryaningrum, 2021).

Penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan Dan *Stress* Pada Mahasiswa Junior Keperawatan Di Indonesia” yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* pada 78 mahasiswa baru keperawatan. Instrumen pengukuran kecemasan yang digunakan yaitu DASS-42. Tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa dalam penelitian ini yaitu 35,9% normal, 5,1% cemas ringan, 20,5% cemas sedang, 12,8% cemas berat, 25,6% cemas sangat berat (Hendra et al., 2020).

Penelitian berjudul “*Religious Coping, Religiosity, Depression and Anxiety among Medical Students in a Multi-Religious Setting*” yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* pada 622 mahasiswa tingkat satu sampai lima. Instrumen pengukuran kecemasan yang digunakan yaitu *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS). Penelitian ini mendapati hasil bahwasannya mahasiswa tahun pertama yang merasakan gejala kecemasan sebanyak 12,2%. Secara keseluruhan mahasiswa yang mengalami gejala kecemasan terbagi kedalam empat tingkatan yaitu tidak mengalami kecemasan (60,3%), kecemasan ringan (19,5%), kecemasan sedang (17%), dan kecemasan berat (3,2%) (Francis et al., 2019).

Penelitian berjudul “*Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic*” yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* pada 244 mahasiswa keperawatan tingkat satu sampai empat. Instrumen pengukuran kecemasan yang digunakan yaitu *The Generalized Anxiety Disorder 7* (GAD-7). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan sedang sebanyak 42,8% dan cemas berat 13,1 % dengan laki-laki memiliki skor kecemasan yang rendah dibanding perempuan (Savitsky et al., 2020).

Penelitian berjudul “*Persistent (Anxiety and Depression) Affected Academic Achievement and Absenteeism in Nursing Students*” yang menggunakan desain penelitian *prospective observational correlational* pada 170 mahasiswa keperawatan. Instrumen pengukuran kecemasan yang

digunakan yaitu HADS. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan pada mahasiswa *undergraduate* memiliki tingkat kecemasan yang berbeda yaitu mahasiswa yang merasa cemas terus menerus (23,8%), cemas sementara (17,7%), dan tidak merasa cemas (58,5%) (Abu Ruz et al., 2018).

Penelitian berjudul “Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis *computer based test*” yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* pada 239 mahasiswa keperawatan. Instrumen pengukuran kecemasan yang digunakan yaitu HARS. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa dengan perasaan tidak cemas (26,4%), cemas ringan (27,6%), cemas sedang (32,2%), cemas berat (13,0%), dan cemas sangat berat (0,8%) (Anissa et al., 2018).

7. Faktor yang Memengaruhi Kecemasan

a. Faktor internal

1) Usia

Pada teori interpersonal menurut Sullivan (1952) berpendapat bahwa kecemasan terjadi karena adanya masalah dalam hubungan interpersonal. Kecemasan dapat terjadi sepanjang kehidupan usia individu. Kecemasan pada bayi atau anak-anak disebabkan karena belum memenuhi tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pada orang dewasa, kecemasan terjadi sesuai dengan kebutuhan individu terhadap norma dan nilai kelompok budaya yang dihadapinya (Supinganto et al., 2021).

Gangguan kecemasan biasanya lebih sering terjadi pada individu usia muda daripada orang tua (Dewi & Wati, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul “*The age of onset of anxiety disorders: A meta-analysis*” yang menyatakan bahwa kecemasan umumnya terjadi pada rentang usia remaja awal hingga dewasa muda (De Lijster et al., 2017). Usia remaja awal dapat mengalami kecemasan

dikarenakan remaja awal memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan cenderung bersosialisasi dengan teman sebaya, oleh karena itu perubahan sosial yang dialami pada tahapan remaja awal bisa memunculkan kecemasan salah satunya jenis kecemasan sosial (Canals et al., 2018). Sedangkan pada dewasa muda kehidupan yang sedang dijalani seperti menempuh pendidikan tinggi, memiliki pasangan, bekerja, dan terkait pandemi COVID-19 dapat memicu munculnya kecemasan. Selain itu, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa individu dewasa yang tidak menikah cenderung mengalami peningkatan kecemasan, dibandingkan dengan individu yang sudah menikah karena dianggap lebih memiliki banyak manfaat dalam kesehatan (Goodwin et al., 2020).

Terdapat penelitian lain berjudul "*Incidence, recurrence and comorbidity of anxiety disorders in four major developmental stages*" yang menunjukkan bahwa kejadian kecemasan justru lebih sering terjadi pada anak. Keadaan ini berkaitan dengan anak yang mulai mengalami perpisahan dengan orang tua atau orang terdekatnya yang dapat memicu terjadinya kecemasan (Essau et al., 2018).

2) Stresor

Stresor merupakan segala bentuk aktivitas ataupun hal yang menimbulkan stres (Putra, 2019). Stresor yang dialami individu dapat memberikan dampak yang besar bagi fungsi tubuhnya sehingga apabila ada stresor yang lebih ringan maka dapat memunculkan reaksi berlebih pada diri individu tersebut (Dewi & Wati, 2021).

Stresor yang muncul menyebabkan beberapa perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga dapat menimbulkan masalah

kesehatan jiwa salah satunya kecemasan. Stresor dapat terjadi karena berbagai hal yaitu :

- a) Hubungan interpersonal karena adanya masalah dengan teman ataupun pasangan.
- b) Adanya tekanan dalam pekerjaan ataupun kehilangan pekerjaan, pekerjaan yang terlalu banyak, mutasi jabatan, pensiun, pekerjaan yang tidak cocok, dan sebagainya.
- c) Keuangan yang tidak baik seperti kurangnya pendapatan, terlilit hutang, bangkrut, perebutan warisan, dan lainnya.
- d) Penyakit fisik yang terjadi seperti cedera akibat kecelakaan ataupun karena tindakan *post* pembedahan (Jamil, 2015).

3) Jenis kelamin

Pada wanita lebih mudah mengalami kecemasan dibanding pria (Dewi & Wati, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian berjudul “*Prevalence and Predictors of Anxiety in Healthcare Professions Students*” mengungkapkan bahwasannya perempuan lebih tinggi menderita kecemasan dibanding pria. Kondisi ini berkaitan dengan adanya perihai yang berbeda dari biokimia dan hormon antara perempuan dengan pria (Macauley et al., 2018).

Hasil penelitian lain yang mendukung dengan judul “*Gender differences in social anxiety disorder*” menyatakan bahwa perempuan lebih mungkin mengalami kecemasan daripada laki-laki. Hal ini berkaitan dengan konstruksi sosial yang dimiliki berbeda antara perempuan dengan laki-laki. Laki-laki memiliki sifat mandiri dalam menghadapi suatu masalah, sedangkan perempuan memiliki sifat bergantung pada orang lain (Asher & Aderka, 2018).

Selain itu, penelitian lainnya yang mendukung berjudul “*Gender differences in depression, anxiety, and stress among college students: A longitudinal study from China*” menyatakan kecemasan

lebih sering terjadi pada mahasiswa perempuan. Terlepas dari lebih tingginya tingkat kecemasan pada mahasiswa perempuan, kecemasan yang terjadi pada mahasiswa laki-laki tetap memerlukan perhatian khusus, karena laki-laki cenderung memiliki sikap tidak terbuka dalam masalah emosional (Gao et al., 2020).

b. Faktor eksternal

1) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga yang ada dapat berpengaruh terhadap diri individu dalam menghadapi permasalahan (Silalahi et al., 2021). Apabila dalam sebuah keluarga, orang tua tidak memiliki kepedulian terhadap anak-anaknya maka dapat memunculkan perasaan tidak nyaman bahkan menimbulkan kecemasan pada anak saat berada di rumah (Wihartati, 2022).

Penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir” mengemukakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan yang terjadi pada mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir. Pada mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga berupa saran yang membangun, fasilitas yang mencukupi, dukungan emosional sehingga mahasiswa memiliki antusias dalam menyelesaikan tugas akhir, serta dukungan yang diperoleh dapat mengurangi kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga mampu mengerjakan dengan lebih serius. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapat dukungan terutama dari orang tua cenderung mengalami kecemasan. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa tidak mendapatkan dukungan secara emosional (Sugiharno et al., 2022).

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan memengaruhi persepsi individu, dikarenakan ketika individu bertempat di lingkungan yang tidak dikenali atau asing, individu tersebut akan mudah mengalami cemas, dibandingkan individu yang bertempat di lingkungan biasa yang dikenali (Silalahi et al., 2021). Kecemasan ini muncul akibat adanya bahaya atau ancaman yang tidak nyata dan bisa terjadi jika ada penolakan dari masyarakat sehingga individu mengalami cemas ketika berada di lingkungan barunya (Wihartati, 2022).

Kecemasan dalam situasi ini terjadi akibat adanya interaksi antara tempramen dengan faktor lingkungan seperti model pengasuhan orang tua, perilaku pengawasan orang tua yang berlebih, serta konflik dalam keluarga menjadikan faktor kecemasan yang disampaikan dalam teori psikodinamik (Swarjana, 2022).

c. Faktor lain

Faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa yaitu faktor penyesuaian diri, jurusan, dan efikasi diri.

Penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta” pada 123 mahasiswa menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kecemasan pada mahasiswa yaitu penyesuaian diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami cemas ringan sebesar 7,3%, cemas sedang 30,9%, dan cemas berat 61,8%. Hal ini dikarenakan adanya faktor pemicu kecemasan mahasiswa baru yaitu mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, situasi sosial-budaya, teman sebaya, dan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya (Khoirunnisa & Kurniati, 2022). Hasil penelitian lain yang mendukung mengemukakan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan penyesuaian diri dengan *p-value* 0,005 dan nilai *r* yang bernilai

negatif (-0,300), dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah perilaku penyesuaian diri mahasiswa, dan berlaku sebaliknya. Adaptasi dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu adaptasi personal dan adaptasi sosial. Adaptasi personal merupakan perilaku yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan emosinya. Sedangkan adaptasi sosial adalah potensi seseorang berkomunikasi dengan orang lain karena adanya rasa tanggung jawab dan saling percaya (Budiarto et al., 2021).

Penelitian berjudul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta” pada 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan (Non-FIKES). Instrumen pengukuran yang digunakan yaitu *Neurotic Scale Question* (NSQ) untuk mengukur kecenderungan neurotic dan *Beck Depression Inventory* (BDI) untuk mengukur derajat depresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru FIKES dengan mahasiswa baru Non-FIKES. Mahasiswa FIKES lebih tinggi mengalami cemas dibandingkan mahasiswa Non-FIKES dengan didapati faktor yang berkaitan diantaranya kewajiban untuk proaktif di seluruh rangkaian pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa FIKES menjalani perkuliahan ditambah dengan aktivitas praktikum, lingkungan mahasiswa FIKES lebih kompetitif, memiliki jadwal yang padat, serta bahan pembelajaran yang dipelajari sangat luas dan lebih aplikatif (Subardjo, 2018). Temuan penelitian lain yang mendukung menjelaskan bahwasannya jurusan memengaruhi tingkat kecemasan. Level kecemasan yang tinggi lebih banyak terjadi pada mahasiswa kesehatan dibandingkan mahasiswa non kesehatan (Moreira de Sousa et al., 2018). Temuan lain juga mengungkapkan bahwa level kecemasan yang dialami mahasiswa kesehatan lebih tinggi dikarenakan situasi rotasi saat praktik klinik (Saddik et al., 2020).

C. Konsep Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan optimisme pada potensi diri sendiri yang percaya bahwa dirinya mampu dalam melakukan suatu aktivitas sehingga dapat menghasilkan hal positif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Keyakinan dari efikasi dapat berfungsi sebagai sumber pribadi kehidupan seseorang. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mempercayai kemampuannya ketika menghadapi berbagai tuntutan, karena menganggap tuntutan yang ada sebagai sebuah tantangan. Efikasi diri tinggi berdampak baik terhadap kepercayaan diri seseorang, merasa termotivasi, dan menilai kondisi dengan lebih positif. Kebalikannya pada seseorang dengan efikasi diri rendah akan ragu terhadap dirinya, menganggap sebuah tuntutan sebagai ancaman, mengalami kecemasan, dan kurang memiliki koping yang baik ketika menghadapi situasi yang sulit (Bandura, 1995).

2. Dimensi Efikasi Diri

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri diklasifikasikan menjadi tiga dimensi, yaitu :

a. *Magnitude*

Magnitude merupakan dimensi yang berkaitan dengan tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas, baik tugas dengan level ringan, sedang, maupun berat. Seseorang dengan efikasi diri tinggi optimis atas potensi dirinya dalam mengerjakan suatu tugas.

b. *Generality*

Generality merupakan dimensi yang berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dalam dirinya. Efikasi diri tinggi memengaruhi afektif, kognitif, dan perilaku seseorang dalam merepresentasikan kemampuannya.

c. *Strength*

Strength merupakan dimensi yang berkaitan dengan kekuatan terhadap keyakinan dirinya. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi

mempunyai kekuatan besar terhadap upaya yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suciono, 2021).

3. Sumber Efikasi Diri

Terdapat empat sumber utama efikasi diri seseorang menurut Bandura dalam (Luthans, 2011) diantaranya :

a. Pencapaian kinerja

Pencapaian yang sudah didapatkan melalui usaha yang gigih serta adanya kemampuan untuk belajar merupakan salah satu sumber efikasi diri yang paling kuat dalam membentuk keyakinan efikasi seseorang. Sumber ini bersifat fleksibel tergantung pada keadaan situasional dan proses kognitif seseorang ketika menghadapi berbagai kesulitan yang muncul.

b. Pengalaman pribadi atau permodelan

Pengalaman langsung yang terjadi pada diri seseorang ketika mendapati tugas atau tanggung jawab baru dapat menjadikan sebuah strategi dalam meningkatkan efikasi diri. Hal ini berkaitan dengan permodelan yang dilakukan dengan cara belajar mengamati dan mencontoh dari orang lain yang relevan. Dengan kata lain, ketika seseorang melihat keberhasilan dari orang lain dengan usaha yang dimilikinya, mereka menjadi yakin bahwa dirinya juga memiliki peluang yang sama dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan.

c. Persuasi sosial

Pengaruh positif dari lingkungan sosial yang lebih kompeten dapat memperkuat efikasi diri seseorang dalam mencapai tujuan dan memberikan *feedback* positif dalam pengembangan dirinya. Sebaliknya, masukan negatif yang kecil atau bahkan gestur nonverbal dapat memberikan dampak yang besar bagi emosional dan efikasi seseorang. Namun, adanya persuasi sosial dengan sikap yang tulus, memberikan informasi seobjektif mungkin, serta bertindak dengan benar dalam menyiapkan keberhasilan bagi seseorang, persuasi sosial ini dapat menjadi sebuah proses dalam membentuk efikasi.

d. Peningkatan fisik dan psikologis

Keadaan fisik serta psikologis yang sehat merupakan awalan yang baik dalam membentuk efikasi diri seseorang. Hal ini dikarenakan kebanyakan individu menanggapi berbagai situasi secara fisik dan emosional. Ketika secara fisik dan emosionalnya tidak sehat seperti kelelahan atau tidak sehat secara fisik, mengalami cemas atau depresi, dan merasa banyak tekanan, maka dapat mengurangi efikasi diri seseorang (Rini & Izaak, 2018).

4. Proses dan dampak efikasi diri

Proses efikasi diri memengaruhi fungsi manusia secara langsung yang terjadi sebelum individu menentukan tujuannya dan mulai berusaha. Proses yang terjadi pada diri individu dengan mulai mempertimbangkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menjadi sebuah keyakinan individu mampu menggunakan kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tugas. Proses yang dilalui ini akan menetapkan :

- a. Pengambilan keputusan dalam melakukan tugas tertentu
- b. Besarnya usaha yang akan diupayakan dalam menyelesaikan tugas
- c. Tingkat kegigihan yang akan terbentuk dalam menghadapi berbagai situasi

Dengan kata lain, efikasi diri dapat secara langsung memengaruhi :

- a. Perilaku individu dalam menentukan atau membuat keputusan terhadap penugasan atau karir hidupnya
- b. Motivasi diri dalam mengupayakan usaha yang lebih giat terhadap tugas atau situasi yang dihadapinya
- c. Daya tahan diri dalam menghadapi berbagai tekanan yang membuat individu mampu bangkit kembali dan tabah dalam menghadapi masalah
- d. Pola pikir fasilitatif dalam pemikiran terhadap kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah

- e. Kerentanan terhadap stres pada individu yang efikasi dirinya tinggi percaya terhadap dirinya sehingga mampu mengatasi masalah yang terjadi (Luthans, 2011).

5. Instrumen Pengukuran *Self-Efficacy* (GSES)

General Self-Efficacy Scale (GSES) merupakan instrumen pengukuran *self-efficacy* secara menyeluruh yang terdiri dari 10 item pertanyaan dan menggunakan skala model *likert* dengan 5 pilihan jawaban, yaitu : sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, cukup sesuai, dan sangat sesuai. Penggunaan item jawaban netral sebagai opsi tengah yang digunakan supaya dapat memfasilitasi responden yang memiliki sikap rasional sehingga diharapkan tidak menimbulkan rasa “terpaksa” pada responden dalam memilih jawaban. Interpretasi skor pada kuesioner ini tidak disarankan untuk memberi kategori seperti “efikasi diri tinggi” dan “efikasi diri rendah”. Namun demikian, peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan pembagian skor dengan melihat nilai median dari skor sampel (Novrianto et al., 2019).

6. Hasil Penelitian Efikasi Diri Mahasiswa Baru

Penelitian berjudul “*Self-Efficacy, Academic Motivation, and Self-Regulation: How Do They Predict Academic Achievement for Medical Students?*” yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* pada 146 mahasiswa kedokteran tahun pertama dan kedua. Instrumen pengukuran yang digunakan yaitu MSLQ. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya mahasiswa memiliki efikasi diri tinggi (nilai *mean* lima dari tujuh) (Zheng et al., 2021).

Penelitian berjudul “*Medical students’ motivation and academic performance: the mediating roles of self-efficacy and learning engagement*” yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* pada 1930 mahasiswa kedokteran tahun pertama sampai keempat di China. Instrumen pengukuran yang digunakan yaitu survei elektronik dari modifikasi peneliti yang

mencakup *Enrolment Motivation Scale*, *Self-efficacy Scale*, dan *Learning Engagement Scale*. Hasil penelitian terkait efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai *mean* efikasi diri perempuan 0,01 dan laki-laki -0,03 (Wu et al., 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi (Bulfone et al., 2021).

Penelitian berjudul “*Self-efficacy and fatigue perceived by nursing students in Poland, Spain and Slovakia during the COVID-19 pandemic*” pada 756 mahasiswa keperawatan di Eropa. Instrumen pengukuran efikasi diri yang digunakan yaitu GSES. Hasil penelitian terkait gambaran efikasi diri yang dimiliki mahasiswa yaitu mahasiswa dengan efikasi diri rendah (9,69%), efikasi diri sedang (28,06%), dan efikasi diri tinggi (56,92%) (Kupcewicz et al., 2022).

Penelitian berjudul “Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Unri Di Masa Pandemi Covid-19” yang menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana pada 134 mahasiswa baru keperawatan. Hasil penelitian terkait gambaran efikasi diri yang dimiliki mahasiswa yaitu efikasi diri rendah (45,5%) dan efikasi diri tinggi (54,5%). Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi memengaruhi motivasi dalam dirinya, bagaimana perilaku dalam bertindak, dan berkeyakinan dapat mencapai tujuan dengan cara terbaik (Ayuningrum, 2022).

Penelitian berjudul “Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif pada 150 mahasiswa baru fakultas kedokteran. Instrumen pengukuran efikasi diri yang digunakan bersumber pada dimensi efikasi diri menurut Bandura. Hasil deskripsi statistik pada penelitian ini terkait efikasi diri yaitu mahasiswa mempunyai level efikasi diri tinggi ditinjau dari rentang skor antara 52-90 (Wistarini & Marheni, 2019).

Hasil penelitian lainnya dari penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fk Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa efikasi diri dapat menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa PSIK FK Unsrat. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka tidak mudah merasa terbebani dengan tugas yang dihadapinya sehingga tidak mudah merasa cemas (Sanger et al., 2022).

7. Hasil Penelitian Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru

Penelitian berjudul “*The Role of Anxiety, Coping, Strategies, and Emotional Intelligence on General Perceived Self-Efficacy in University Students*” yang menggunakan desain penelitian studi dekriptif-observasi pada 258 mahasiswa dengan instrumen pengukuran yang digunakan yaitu *general self-efficacy scale* pada efikasi diri serta *state trait anxiety inventory* (STAI) pada tingkat kecemasan. Temuan studi ini menjelaskan efikasi diri pada mahasiswa berpengaruh terhadap keadaan dan sifat kecemasan yang dialaminya dan strategi koping dalam kemampuan memecahkan masalah dengan nilai korelasi antara efikasi diri dan keadaan kecemasan ($r = -0.340$) dan sifat kecemasan ($r = -0.466$). Nilai korelasi antara efikasi diri dengan keadaan kecemasan menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah ($r = -0.340$) dan berpola negatif, sedangkan nilai korelasi efikasi diri dengan sifat kecemasan menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang dan berpola negatif. Berdasarkan arah hubungan dari korelasi tersebut artinya tingginya efikasi diri mahasiswa, makin rendah keadaan kecemasan atau sifat kecemasan yang dialami. Dari kedua dimensi klinis kecemasan, hanya sifat kecemasan yang signifikan memiliki hubungan dengan efikasi diri, nilai p (<0.001). Kecemasan yang dialami berkaitan dengan tugas, kelas, kehadiran tutorial, dan ujian dapat menjadi sumber stres bagi mahasiswa. Maka dari itu, tingginya tingkatan kecemasan seseorang bisa menjadi faktor risiko dari rendahnya efikasi diri dan secara umum menunjukkan tingginya efikasi diri

dapat menjadi faktor pelindung terhadap kecemasan (Morales-Rodríguez & Pérez-Mármol, 2019).

Penelitian berjudul “*The Correlation of Self-Efficacy with Anxiety Level among Nursing Students During Online Learning*” yang menggunakan desain *cross-sectional* pada 298 mahasiswa keperawatan dengan instrumen pengukuran *general self-efficacy* pada efikasi diri dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* pada tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa efikasi diri secara tidak langsung memiliki korelasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan selama *e-learning*. Hasil ini menunjukkan nilai $p = 0,040$ dan memiliki korelasi yang lemah (-0.119) serta berarah negatif. Artinya terdapat kekuatan hubungan yang lemah antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan selama pembelajaran *online*. Secara arah hubungan, tingginya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka rendah mengalami kecemasan. Temuan studi ini menunjukkan sebanyak 137 responden (46%) memiliki efikasi diri sedang dan 72 responden (24,2%) mengalami kecemasan ringan. Kecemasan yang terjadi karena adanya perubahan metode pembelajaran menjadi pembelajaran *online* yang sebelumnya pembelajaran secara tatap muka. Efikasi diri yang dimiliki individu menunjukkan kemampuan dirinya dalam meningkatkan motivasi, kemampuan kognitif, serta bertindak dalam menghadapi suatu situasi. Pada situasi sulit, rendahnya efikasi diri individu dapat membuat mereka mudah menyerah dan depresi. Sementara itu, individu dengan efikasi diri tinggi tidak mudah merasa cemas karena terus berupaya lebih keras lagi untuk mengatasi tantangan sekalipun dalam situasi sulit (Hidayati et al., 2022).

Penelitian berjudul “Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2018” yang menggunakan desain analisis observasional melalui pendekatan *cross-sectional* terhadap 183 mahasiswa tahun pertama dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner untuk

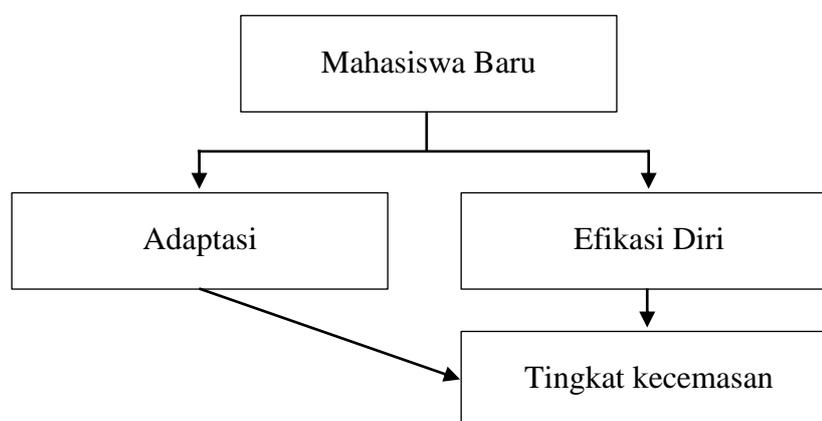
variabel efikasi diri menggunakan *general self-efficacy* dan kuesioner untuk variabel tingkat kecemasan menggunakan *zung self anxiety scale*. Temuan ini mengemukakan bahwasannya terdapat partisipan yang menderita kecemasan ringan-sedang (75%) dengan efikasi diri sedang. Nilai p 0,001 artinya efikasi diri signifikan berkaitan dengan tingkat kecemasan. Koefisien gamma yang didapati adalah -0,657 artinya kuatnya efikasi diri berhubungan erat berarah negatif dengan tingkat kecemasan. Artinya, mahasiswa yang efikasi dirinya tinggi dapat mengatur dan mengontrol diri, serta tidak merasa terbebani saat dihadapi situasi sulit, sehingga mampu mengatasi stresor berupa cemas. Pada mahasiswa efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak berdaya guna saat dihadapi dengan situasi penuh tekanan karena merasa hal tersebut merupakan hambatan atau ancaman, sehingga mudah merasa cemas, mudah menyerah, merasa tertekan, bahkan frustrasi (Duarsa et al., 2020).

Penelitian berjudul “*Can flow alleviate anxiety? The roles of academic self-efficacy and self-esteem in building psychological sustainability and resilience*” pada responden sebanyak 590 mahasiswa dengan desain penelitian *novel trial* yang menggunakan instrumen pengukuran *The Academic Self-Efficacy Scale* dari Stagg pada efikasi diri dan DASS 21 pada tingkat kecemasan. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwasannya efikasi diri berhubungan dengan tingkat kecemasan individu dalam p -value < 0.01 . Tingginya efikasi diri akademis individu dapat membantu mahasiswa mengatasi kecemasan, hal ini dikarenakan mahasiswa dengan efikasi diri tinggi mempunyai rasa percaya diri selama menjalani akademik (Mao et al., 2020).

Penelitian berjudul “*Role of Academic Self-efficacy and Social Support on Nursing Students' Test Anxiety*” yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* pada 240 mahasiswa keperawatan dengan 148 mahasiswa tahun pertama dan 92 mahasiswa tahun keempat. Instrumen pengukuran efikasi diri akademis menggunakan kuesioner menurut Bandura dan kecemasan

ujian diukur menggunakan modifikasi dari pengukuran menurut Friedman dan Bendas-Jacob. Temuan dalam penelitian ini menyatakan adanya kaitan efikasi diri akademis dengan kecemasan ujian pada mahasiswa *p-value* 0,00001. Kecemasan ujian yang dialami mahasiswa pada tahun pertama (2,83) tidak signifikan berbeda dengan mahasiswa tahun keempat (2,64). Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa tahun keempat tingkat kecemasan ujian yang dialami cenderung lebih rendah dibandingkan mahasiswa tahun pertama. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat kecemasan yang terjadi lebih tinggi pada perempuan. Selain itu, efikasi diri akademis yang dimiliki mahasiswa tahun keempat lebih tinggi (4,86) dibandingkan mahasiswa tahun pertama (4,70). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tingginya efikasi diri akademik maka rendah mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan efikasi diri tinggi mampu mendapatkan nilai lebih baik (Warshawski et al., 2019).

D. Kerangka Teori



Sumber : (Alligood, 2013; Bandura, 1995; Boyd & Luebert, 2020; Greenberg, 2011; Kuther, 2021; Nurjaman, 2021; Santrock, 2020; Stuart, 2013; Suciono, 2021; Videbeck, 2020).

Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian terkait Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi

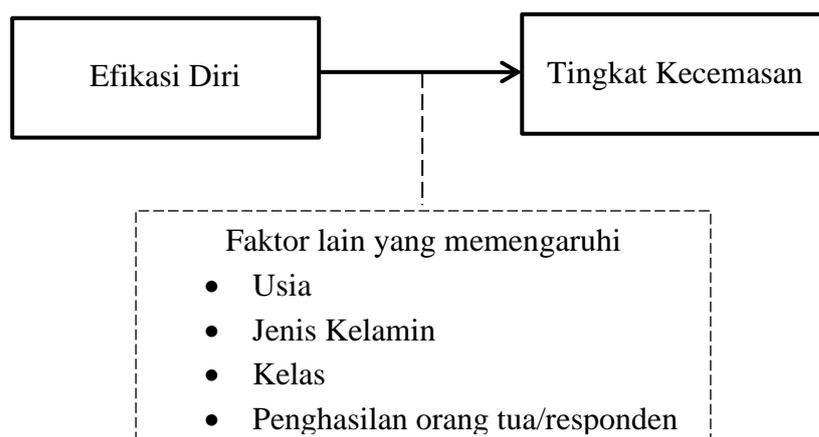
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan fase dari penelitian yang memaparkan konsep teoritis dalam bentuk analisis konseptual. Analisis yang dilakukan mengarah pada masalah yang dipelajari atau berkaitan dengan penelitian dalam bentuk skema, serta membahas hubungan antara variabel (Siregar et al., 2022). Variabel merupakan karakteristik dari suatu populasi yang bervariasi dan dikaji dalam penelitian. Variabel dibagi berdasarkan jenis yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel *confounding*, variabel antara, dan variabel luar (Hariyati, 2020).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau biasa disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah efikasi diri. Sementara itu, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau biasa diketahui sebagai variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Selain itu terdapat variabel *confounding* atau variabel perancu yaitu variabel lain yang terkait dengan variabel independen dan variabel dependen, namun bukan merupakan variabel penghubung. Variabel *confounding* perlu diidentifikasi karena memengaruhi kesimpulan dari hasil penelitian (A. Riyanto, 2011). Variabel *confounding* dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, kelas, dan penghasilan orang tua/responden. Gambaran kerangka konsep penelitian ini disajikan dalam skema berikut.



Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian terkait Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi

Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel *confounding*
- \rightarrow : Memberikan pengaruh

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan sementara atau sebuah dugaan terhadap hubungan dua atau lebih variabel dalam menjawab rumusan masalah (Pakpahan et al., 2021). Pengujian dilakukan dengan dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 merupakan dugaan yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara itu, H_a merupakan dugaan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sabri & Hastono, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : tidak ada hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.

H_a : ada hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran tindakan mengumpulkan dan mengolah data untuk dapat dilakukan penelitian sehingga mencapai tujuan penelitian (Setiawan & Prasetyo, 2015). Desain penelitian merupakan bentuk yang sistematis dalam menjawab pertanyaan penelitian (Pinzon & Edi, 2021). Desain penelitian dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, salah satunya berdasarkan dengan ada atau tidaknya hubungan antar variabel, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu penelitian deskriptif dan penelitian analitik (Dharma, 2011). Desain penelitian survei analisis dibagi menjadi tiga jenis desain penelitian yaitu *case control*, kohort, dan *cross-sectional*. Desain penelitian *cross-sectional* merupakan jenis penelitian observasional yang dilakukan untuk meneliti fenomena hubungan satu variabel dengan variabel lain dalam satu waktu tertentu (Indryani et al., 2022).

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *cross-sectional* untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.

X1 \longrightarrow X2

Keterangan :

X1 : pengukuran efikasi diri mahasiswa baru

X2 : pengukuran tingkat kecemasan mahasiswa baru

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian (Oktaviani, 2021). Waktu penelitian merupakan jadwal kegiatan penelitian yang bermula dari penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan laporan hasil penelitian (Sinaga, 2018). Kegiatan penelitian bermula dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian yang dimulai dari September 2022 hingga Juni 2023. Pengambilan data penelitian telah dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga pada tanggal 11-19 Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek, subjek, dan situasi yang akan diteliti. Populasi hipotesis merupakan populasi diluar populasi penelitian yang memiliki ciri yang sama (Praptomo et al., 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan kelas reguler sebanyak 93 mahasiswa dan kelas ekstensi sebanyak 47 mahasiswa dengan total 140 mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Sinaga, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang merupakan suatu teknik dalam pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel berdasarkan teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana pada populasi yang homogen tanpa melihat strata yang ada (Rosyidah & Fijra, 2021). Cara pengambilan sampel menggunakan metode ini dengan membuat list dari seluruh populasi beserta nomor urut atau *sampling frame* yang kemudian dilakukan pengundian sesuai besaran sampel yang digunakan (Suiraoaka et al., 2019). Besaran sampel yang digunakan dapat diperhitungkan menggunakan rumus Slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

e : derajat kesalahan dalam pengambilan sampel (S. Riyanto & Putera, 2022).

Berdasarkan jumlah populasi di atas sebanyak 140 mahasiswa dengan derajat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Perhitungannya :

$$\begin{aligned} n &= \frac{140}{1 + 140(0,05)^2} \\ n &= \frac{140}{1 + 0,35} \\ n &= \frac{140}{1,35} \\ n &= 103,70 \end{aligned}$$

Sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin adalah 103,70. Jumlah sampel dibulatkan menjadi 104. Apabila memperhitungkan *drop out* sebesar 10%, maka sampel yang diperlukan :

$$\begin{aligned} n &= 104 + (104 \times 10\%) \\ n &= 104 + 10,4 \\ n &= 114,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan nilai n yang dibulatkan menjadi 114 sampel. Sampel yang telah diambil oleh peneliti sebanyak 109 orang, karena sebanyak 5 responden tidak mengikuti penelitian ini sebab sudah tidak menjadi mahasiswa serta peneliti sudah berusaha menghubungi responden namun tidak ada respon. Jumlah sampel yang telah mengikuti penelitian masih memenuhi kriteria sampel minimum, namun tidak bisa memenuhi perhitungan *drop out*.

Kriteria penelitian merupakan kriteria pada sampel penelitian yang digunakan untuk memfokuskan subjek penelitian dan mengurangi adanya bias dalam kesimpulan dari hasil penelitian (Norfai, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan dua kriteria yaitu :

Kriteria inklusi :

1. Mahasiswa baru aktif program studi S1 Keperawatan TA 2022/2023
2. Bersedia menjadi responden penelitian

Kriteria eksklusi :

1. Tidak bersedia menjadi responden penelitian
2. Memiliki masalah kejiwaan
3. Mengonsumsi obat ansietas

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dari individu yang akan diteliti (Sinaga, 2018). Variabel merupakan objek penelitian yang digunakan sebagai sasaran penelitian. Variabel dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Donsu, 2017). Selain itu, terdapat variabel lain yaitu variabel *confounding* atau variabel perancu yang merupakan variabel lain yang berkaitan dengan variabel independen dan berkaitan dengan variabel dependen, namun bukan termasuk variabel penghubung (A. Riyanto, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Selain itu, variabel *confounding* dalam penelitian ini berupa karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, kelas, dan penghasilan orang tua/responden.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran definisi dari setiap variabel sehingga bisa diukur dengan jelas (Sinaga, 2018). Definisi operasional ditetapkan mengikuti parameter ukuran penelitian dan menunjukkan skala pengukuran dari setiap variabel (Donsu, 2017).

Tabel 4.1 Definisi Operasional terkait Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen						
1	Efikasi Diri	Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan	Kuesioner B, <i>Generalized Self-Efficacy Scale</i> yang terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk skala likert (1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = netral, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai)	Mengisi kuesioner melalui <i>google form</i>	Skor \leq <i>mean</i> (38,9) = efikasi diri rendah Skor $>$ <i>mean</i> (38,9) = efikasi diri tinggi (Novrianto et al., 2019)	Ordinal
Variabel Dependen						
1	Tingkat Kecemasan	Perasaan cemas yang dimiliki seseorang yang dihasilkan dari adaptasi terhadap stresor yang ada	Kuesioner C, S-AI (<i>state anxiety</i>) yang terdiri dari 20 pertanyaan dalam bentuk skala likert. Skala nilai 1 (sama sekali tidak merasakan), 2 (sedikit merasakan), 3 (cukup merasakan), dan 4 (sangat merasakan) untuk 10 item pernyataan positif (<i>favorable</i>) yaitu pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 18. Sedangkan untuk 10	Mengisi kuesioner melalui <i>google form</i>	Skor 20-39 = cemas ringan Skor 40-59 = cemas sedang Skor 60-80 = cemas berat (Kusyati, 2018)	Ordinal

item pertanyaan negatif (*unfavorable*) nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20 yang diberi skor terbalik menjadi nilai 1 (sangat merasakan) sampai nilai 4 (sama sekali tidak merasakan).

Karakteristik Responden

1	Usia	Usia responden saat penelitian dilakukan	Kuesioner A	Mengisi kuesioner melalui <i>google form</i>	Berdasarkan pengisian oleh responden	Interval
2	Jenis Kelamin	Gender yang dimiliki responden sejak lahir yang dibedakan sebagai perempuan atau laki-laki	Kuesioner A	Mengisi kuesioner melalui <i>google form</i>	1 = Perempuan 2 = Laki-laki	Nominal
3	Kelas	Kelas responden	Kuesioner A	Mengisi kuesioner melalui <i>google form</i>	1 = Reguler 2 = Ekstensi	Nominal
4	Penghasilan Orang tua / Responden	Pendapatan yang didapatkan oleh orang tua atau responden	Kuesioner A	Mengisi kuesioner melalui <i>google form</i>	Golongan pendapatan rendah = <Rp1.500.000 Golongan pendapatan sedang = Rp1.500.000-Rp2.500.000	Ordinal

Golongan pendapatan
tinggi = Rp2.500.000-
Rp3.500.000

Golongan pendapatan
sangat tinggi =
>Rp3.500.000
(Rakasiwi, 2021)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk menyatukan, menyusun, menganalisis, dan menampilkan data secara teratur sesuai ketentuan yang ada dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian (Indrawati et al., 2021). Jenis instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu :

1. Kuesioner *Generalized Self-Efficacy* (GSE)

Kuesioner GSE terdiri dari 10 item pertanyaan yang berbeda. Responden menilai setiap item pertanyaan GSE pada skala 1-5 (1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = netral, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai). Berdasarkan penelitian berjudul “Validitas Konstruksi Instrumen *General Self-Efficacy Scale* Versi Indonesia” dengan responden sebanyak 585 orang menyatakan bahwa *cut-off* skor dalam penilaian ini tidak disarankan untuk memberi kategori seperti “efikasi diri tinggi” dan “efikasi diri rendah”. Namun demikian, peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan pembagian skor dengan melihat nilai median dari skor sampel (Novrianto et al., 2019). Seluruh item pernyataan dalam kuesioner GSE bersifat *favorable* dan tidak ada item pernyataan yang bersifat *unfavorable*.

2. Kuesioner *State Trait Anxiety Inventory* (STAI)

Kuesioner STAI terdiri dari 40 pertanyaan yang terbagi menjadi 20 item menilai kecemasan keadaan (*state anxiety*) dan 20 item menilai kecemasan sifat (*trait anxiety*) (Han et al., 2020). Dalam penelitian ini hanya menggunakan 20 item pertanyaan *state anxiety* karena hanya akan mengukur tingkat kecemasan keadaan atau dalam suatu kondisi tertentu. Responden menilai setiap item pertanyaan pada skala 1-4. Dari 20 item pertanyaan *state anxiety*, terdapat 10 item pernyataan positif (*favorable*) yaitu pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 18 dengan skala nilai 1 (sama sekali tidak merasakan) sampai nilai 4 (sangat merasakan) dan terdapat 10 item pertanyaan negatif (*unfavorable*) nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20 yang diberi skor terbalik menjadi nilai 1 (sangat merasakan) sampai nilai 4 (sama sekali tidak merasakan). Interpretasi skor kecemasan

ringan (skor 20-39), kecemasan sedang (skor 40-59), dan kecemasan berat (skor 60-80) (Kusyati, 2018).

Berikut merupakan penjelasan pernyataan dari setiap pertanyaan kuesioner STAI bagian *state anxiety*.

Tabel 4.2 Sebaran Item Pernyataan *State Anxiety*

Variabel	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>State Anxiety</i>	3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 18	1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20	20

Tabel 4.3 Penilaian Pernyataan *State Anxiety*

Pernyataan	Pilihan partisipan			
	Tidak sama sekali merasakan	Sedikit merasakan	Cukup merasakan	Sangat merasakan
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

3. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner karakteristik responden disusun sebagai langkah awal dalam penyusunan instrumen penelitian yang terdiri dari empat pertanyaan yaitu usia, jenis kelamin, kelas, dan penghasilan orang tua/responden.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjadi sebuah alat ukur yang dapat diterima harus melalui uji validitas dan reliabilitas data (Hidayat, 2021).

1. Uji Validitas

Validitas bermula dari kata *validity* artinya keakuratan alat ukur dalam data pengukuran. Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mendapati tingkat kevalidan setiap item pertanyaan pada kuesioner yang menggambarkan suatu variabel (Sitoayu et al., 2020). Pengujian ini mampu dilakukan menggunakan teknik *product moment pearson correlation*. Teknik tersebut menghubungkan skor item dengan skor total item sehingga didapati nilai r_{hitung} . Sementara itu nilai r_{tabel} didapati dengan pembacaan rumus $df = n - 2$ berdasarkan α 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Keputusan uji validitas suatu instrumen memiliki kriteria sebagai berikut :

- Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($df = n-2$) pada setiap item pertanyaan, maka instrumen dinyatakan valid.
- Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($df = n-2$) pada setiap item pertanyaan, maka instrumen dinyatakan tidak valid (Yusuf & Daris, 2019).

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas pada 50 responden di STIKes Abdi Nusantara. Uji validitas dilakukan dengan melihat *corrected item-total correlation* pada 10 pernyataan mengenai efikasi diri dan 20 pernyataan mengenai tingkat kecemasan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279), maka pernyataan seluruh item dari kedua kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (GSE)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian dengan baik jika saya berusaha keras	0,493	0,279	Valid
Saya mampu mencari cara dalam menyelesaikan suatu masalah atau tuntutan yang menghambat tujuan saya	0,532	0,279	Valid
Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	0,477	0,279	Valid

Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	0,620	0,279	Valid
Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	0,604	0,279	Valid
Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan atau tuntutan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya	0,347	0,279	Valid
Saya dapat tetap tenang saat menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk menghadapi hal tersebut	0,701	0,279	Valid
Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	0,612	0,279	Valid
Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	0,371	0,279	Valid
Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	0,645	0,279	Valid

Sumber: Data Primer SPSS 2023

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kecemasan (S-AI)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Saya merasa tenang	0,522	0,279	Valid
Saya merasa aman	0,380	0,279	Valid
Saya merasa tegang	0,484	0,279	Valid
Saya merasa tertekan	0,605	0,279	Valid
Saya merasa tenteram	0,561	0,279	Valid
Saya merasa kesal	0,436	0,279	Valid
Saya merasa khawatir akan mengalami kesialan	0,520	0,279	Valid
Saya merasa puas	0,430	0,279	Valid
Saya merasa takut	0,705	0,279	Valid
Saya merasa nyaman	0,484	0,279	Valid
Saya merasa percaya diri	0,474	0,279	Valid
Saya merasa gugup	0,619	0,279	Valid
Saya merasa gelisah	0,725	0,279	Valid
Saya merasa tidak dapat memutuskan sesuatu	0,562	0,279	Valid
Saya merasa santai	0,422	0,279	Valid
Saya sudah merasa cukup dengan kondisi saya saat ini	0,437	0,279	Valid
Saya merasa khawatir	0,658	0,279	Valid

Saya merasa bingung	0,585	0,279	Valid
Saya merasa kuat dalam menghadapi kondisi saya saat ini	0,290	0,279	Valid
Saya merasa senang	0,632	0,279	Valid

Sumber: Data Primer SPSS 2023

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui alat ukur dari instrumen penelitian yang digunakan akurat, stabil, tepat, atau konsisten meskipun tidak digunakan dalam waktu yang bersamaan. Instrumen yang berulang-ulang digunakan untuk menilai variabel hingga mendapatkan kesamaan dari setiap data disebut instrumen yang reliabel (Dahruji, 2017). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* dan suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,7$ (S. Riyanto & Hatmawan, 2020).

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada 10 pernyataan mengenai efikasi diri yang didapatkan sebesar (0,843) dan 20 pernyataan mengenai tingkat kecemasan yang didapatkan sebesar (0,898) maka kedua kuesioner dinyatakan reliabel.

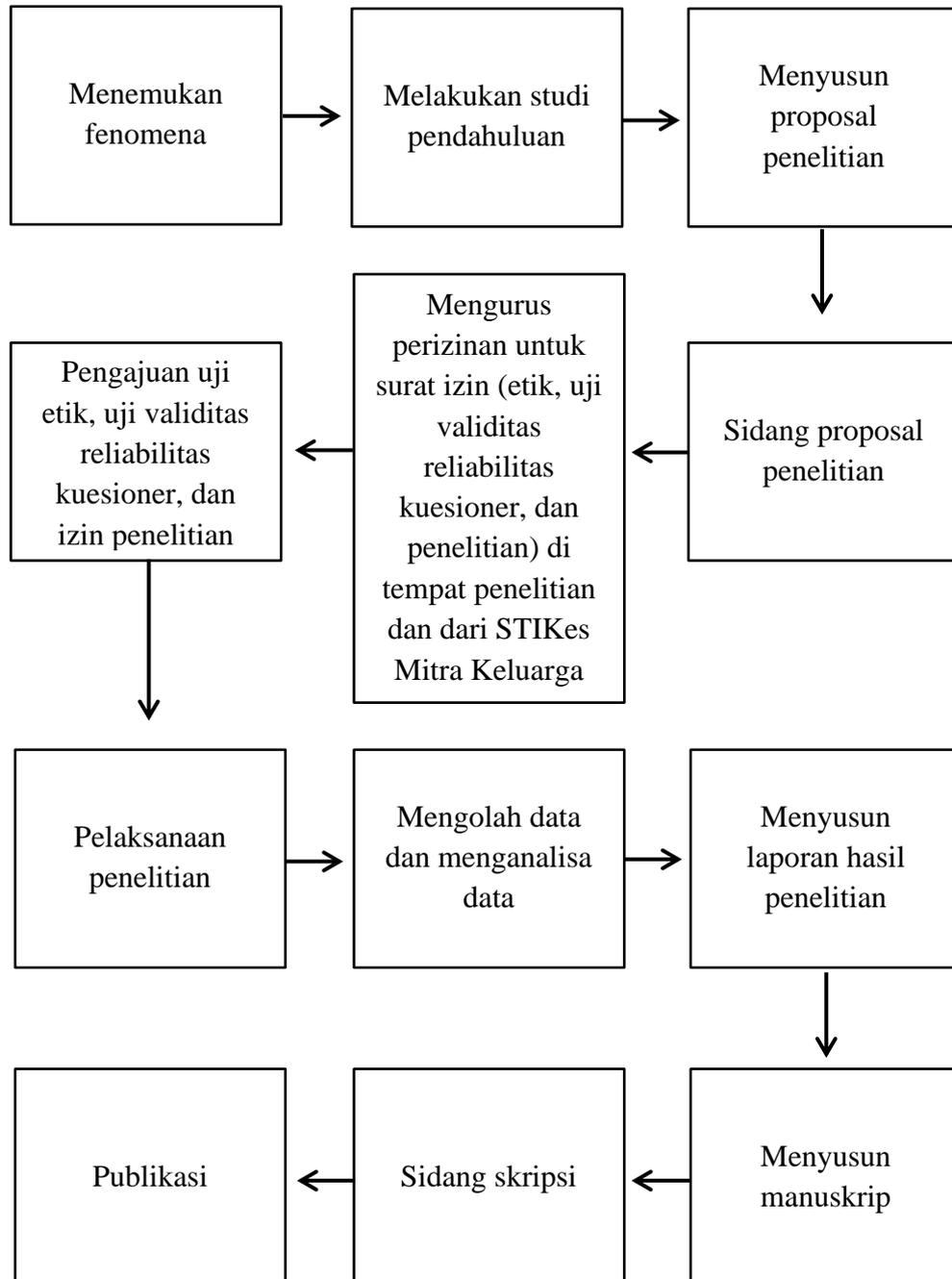
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri dan Tingkat Kecemasan

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Jumlah Item	Keterangan
Efikasi Diri	0,843	10	Reliabel
Tingkat Kecemasan	0,898	20	Reliabel

Sumber: Data Primer SPSS 2023

H. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan rancangan sistematis dari proses penelitian yang dijelaskan oleh peneliti (Irfannuddin, 2019).



Skema 4.1 Alur Penelitian terkait Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi

I. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang dilakukan ketika data sudah terkumpul. Pengolahan data dapat dilakukan secara manual ataupun digital (Praptomo et al., 2017). Pengolahan data dilakukan untuk mengubah atau meringkas data mentah menjadi data yang dapat dipakai untuk di analisis (Sinaga, 2018). Pengolahan data dilakukan dalam lima tahapan yaitu :

a. *Editing*

Editing merupakan suatu aktivitas meninjau jawaban pada kuesioner yang sudah di isi oleh responden dengan memverifikasi tidak adanya jawaban yang kosong, salah, atau meragukan (Praptomo et al., 2017). Dalam penelitian ini telah dilakukan tahapan *editing* dengan mengidentifikasi kelengkapan dan kesesuaian jawaban yang telah diisi oleh responden pada *google form*.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan memberikan kode yang merubah kata menjadi angka untuk setiap jawaban dalam masing-masing pertanyaan (Praptomo et al., 2017). Pada penelitian ini telah dilakukan *coding* sebagai berikut :

1) Kuesioner GSE

1 = Sangat tidak sesuai

2 = Tidak sesuai

3 = Netral

4 = Cukup sesuai

5 = Sangat sesuai

2) Kuesioner S-AI (*state anxiety*)

a) Pertanyaan positif

10 item pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 18 dengan skala nilai :

1 = Sama sekali tidak merasakan

2 = Sedikit merasakan

3 = Cukup merasakan

4 = Sangat merasakan

b) Pertanyaan negatif

10 item pertanyaan negatif lainnya yaitu 1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20 yang diberi skala nilai terbalik :

1 = Sangat merasakan

2 = Cukup merasakan

3 = Sedikit merasakan

4 = Sama sekali tidak merasakan

3) Kuesioner karakteristik responden

a) Usia

Berdasarkan pengisian oleh responden.

b) Jenis kelamin

1 = Perempuan

2 = Laki-laki

c) Kelas

1 = Reguler

2 = Ekstensi

d) Penghasilan orang tua / responden

1 = < Rp1.500.000

2 = Rp1.500.000-Rp2.500.000

3 = Rp2.500.000-Rp3.500.000

4 = > Rp3.500.000

c. *Scoring*

Scoring merupakan bentuk kegiatan menentukan skor dari masing-masing item pertanyaan dengan menentukan nilai terendah dan tertinggi (Munir, 2020). *Scoring* atau penilaian dilakukan berdasarkan jawaban responden yang bertujuan supaya mempermudah dalam kategorisasi nilai setiap variabel (Sa'adah, 2021). Dalam penelitian ini telah dilakukan skoring jawaban pada variabel efikasi diri dan tingkat kecemasan dengan interpretasi :

- 1) Skor Efikasi Diri
Skor $\leq 38,9$ = Efikasi diri rendah
Skor $> 38,9$ = Efikasi diri tinggi
- 2) Skor Tingkat Kecemasan
Skor 20-39 = Kecemasan ringan
Skor 40-59 = Kecemasan sedang
Skor 60-80 = Kecemasan berat

d. *Tabulating*

Tahapan tabulasi dilakukan setelah entri data. Entri data berfungsi dalam memasukkan data ke proses tabulasi (Setiawan & Prasetyo, 2015). Entri data dilakukan bertujuan sebagai data dasar sebelum dilakukannya analisis data (Fitria et al., 2021). *Tabulating* atau tabulasi merupakan kompilasi dan perhitungan data hasil *coding* yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel (Simarmata et al., 2021). Kegiatan tabulasi diantaranya melakukan *scoring* pada setiap item yang perlu diberi skor (Rosyidah & Fijra, 2021). Dalam tahapan tabulasi peneliti telah menggolongkan hasil sesuai *scoring* yang sudah didapat dengan melakukan *recode* pada setiap variabel sebagai berikut :

- 1) Kode GSE
1 = Efikasi diri rendah
2 = Efikasi diri tinggi
- 2) Kode SAI
1 = Kecemasan berat
2 = Kecemasan sedang
3 = Kecemasan ringan

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan aktivitas dalam menghapus kesalahan yang ada pada saat entri data dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dalam hasil analisis data (Fitria et al., 2021). Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap semua data yang sudah dimasukkan ke dalam SPSS, tidak ditemukan *missing* data, maka dari itu peneliti tidak perlu memperbaikinya.

2. Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan jenis analisis yang digunakan pada penelitian satu variabel (Rosyidah & Fijra, 2021). Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada masing-masing variabel dengan hasil yang diperoleh berupa distribusi proporsi dan presentase (Setiana, 2021).

Tabel 4.7 Analisa Data Univariat

No	Variabel	Skala Pengukuran	Analisis
1	a. Usia	Interval (Numerik)	Tendensi sentral (<i>Median</i> dan nilai minimum-maksimum)
	b. Jenis kelamin	Nominal (Kategorik)	Distribusi frekuensi
	c. Kelas	Nominal (Kategorik)	Distribusi frekuensi
	d. Penghasilan orang tua / responden	Nominal (Kategorik)	Distribusi frekuensi
2	Efikasi diri	Ordinal (Kategorik)	Distribusi frekuensi
3	Tingkat kecemasan	Ordinal (Kategorik)	Distribusi frekuensi

b. Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan sebuah uji untuk menilai perolehan data terdistribusi normal atau tidak, sehingga mampu digunakan secara statistik. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui penyebaran data merata atau terdistribusi normal atau tidak. Pada data yang terdistribusi normal, uji statistiknya adalah statistik parametrik. Apabila data tidak terdistribusi normal, uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik (Norfai et al., 2022). Teknik pengujian normalitas data dapat digunakan berdasarkan jenis metode yaitu metode deskriptif dan metode analitik. Uji normalitas data menggunakan metode deskriptif yaitu melalui *box plot*, histogram, kurtosis, *Q-Q plot*, dan *skewness*. Sedangkan uji normalitas data menggunakan metode

analitik yaitu melalui *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* (Sutha, 2021).

Uji normalitas data menggunakan metode analitik berdasarkan jumlah sampel ≤ 50 , dilihat nilai signifikansi *Shapiro-wilk* dan jika jumlah sampel > 50 , dilihat nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov*. Kemudian interpretasinya dinilai apabila nilai signifikansi $p < \alpha$ (0,05) maka data tidak terdistribusi normal dan apabila nilai $p > \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi normal (Hulu & Sinaga, 2019; Matondang & Nasution, 2022). Penelitian ini memerlukan uji normalitas data pada variabel usia karena merupakan data numerik dan pada variabel efikasi diri dikarenakan belum adanya *cut-off point* untuk interpretasi skor efikasi diri. Uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dikarenakan sampel dalam penelitian ini > 50 responden dan didapati hasil untuk variabel usia dengan *p-value* 0,000 (tidak terdistribusi normal) serta untuk variabel efikasi diri dengan *p-value* 0,168 (terdistribusi normal).

c. Analisa bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan melihat hubungan dari kedua variabel tersebut (Qomusuddin & Romlah, 2021). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan.

Tabel 4.8 Analisa Data Bivariat

Variabel Independen (Skala Pengukuran)	Variabel Dependen (Skala Pengukuran)	Analisis Uji Statistik
Efikasi diri (Ordinal/Kategorik)	Tingkat kecemasan (Ordinal/Kategorik)	Uji <i>Chi-Square</i>
↓	↓	
Skor $\leq 38,9$ = efikasi diri rendah Skor $> 38,9$ = efikasi diri tinggi	Skor 20-39 = cemas ringan Skor 40-59 = cemas sedang Skor 60-80 = cemas berat	

J. Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian yang diterapkan pada rumpun kesehatan yaitu :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for human dignity*)
Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan pada individu yang memiliki kebebasan dalam memilih serta bertanggung jawab secara pribadi atas keputusannya (KEPK, 2021; Mawarti et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kebebasan pada responden dalam memilih untuk mengikuti penelitian atau tidak dan memberikan kebebasan bagi responden jika ingin mengundurkan diri sebagai objek penelitian pada waktu kapanpun apabila merasa jenuh atau tidak nyaman. Peneliti memberikan penjelasan penelitian yang berisi penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian dan halaman persetujuan sebagai bentuk *informed consent* pada responden yang tercantum di dalam *google form*.
2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)
Prinsip berbuat baik berkaitan dengan kewajiban dalam membantu orang lain dengan memaksimalkan manfaat yang didapatkan dengan kerugian yang minimal. Sedangkan prinsip tidak merugikan bertujuan supaya subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai alat dan mendapatkan perlindungan dari tindakan kesalahan yang mungkin terjadi (KEPK, 2021). Peneliti melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru S1 keperawatan dan

hasil yang ditemukan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri responden supaya dapat mencegah kecemasan yang mungkin terjadi.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan merujuk pada kewajiban etik dalam memberikan perlakuan yang sama pada setiap orang dengan moral yang benar dan layak dalam mendapatkan haknya. Prinsip ini juga berkaitan dengan keadilan yang merata dengan adanya pembagian seimbang dalam beban dan manfaat yang didapatkan subjek dari ketikutsertaan dalam penelitian (KEPK, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap responden dalam mengikuti penelitian ini dan peneliti telah memberikan reward berupa penggantian kuota dari mengisi link kuesioner.

4. Prinsip menghormati privasi serta menjaga kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Prinsip ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam merahasiakan informasi yang sudah diberikan oleh responden dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian sebagai bentuk menghormati hak privasi responden. Apabila informasi yang didapat akan dipublikasikan, maka harus mendapat izin dari lokasi penelitian atau pihak yang bersangkutan (Mawarti et al., 2021; Sinaga, 2018). Pada penelitian ini, peneliti merahasiakan identitas responden dengan mengganti nama asli dengan inisial dan menjaga kerahasiaan dari data penelitian yang sudah di dapat dengan tujuan hanya untuk kepentingan penelitian. Data hasil pengisian kuesioner yang sudah di isi oleh responden disimpan dalam file *excel* yang hanya bisa dibuka oleh peneliti, data personal responden hanya digunakan untuk penelitian saja, dan hanya bisa di akses oleh peneliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 sampai dengan 19 Mei 2023. Jumlah responden yang bersedia mengikuti penelitian ini sebanyak 109 mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan. Hasil penelitian ini disajikan dalam tiga analisa yaitu analisa univariat, normalitas data, dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan pada data numerik yaitu variabel usia dan data kategorik yaitu variabel jenis kelamin, kelas, penghasilan orang tua atau responden, efikasi diri, dan tingkat kecemasan. Pada data numerik yang tidak terdistribusi normal disajikan dengan tabel tendensi sentral yaitu median dan nilai minimum-maksimum. Sedangkan pada data kategorik disajikan dengan tabel distribusi frekuensi. Normalitas data dilakukan pada data numerik yaitu variabel usia dan pada variabel yang belum memiliki COP untuk interpretasi skor yaitu efikasi diri. Kemudian analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

A. Analisis Univariat

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang karakteristik responden yang terdiri dari data numerik berupa usia dan data kategorik berupa jenis kelamin, kelas, penghasilan orang tua atau responden. Serta gambaran variabel independen dan variabel dependen yaitu efikasi diri dan tingkat kecemasan yang merupakan data kategorik.

1. Karakteristik Responden

a. Data numerik

Analisis karakteristik responden pada data numerik yaitu usia dilakukan dengan menggunakan tendensi sentral yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi Usia Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109)

Variabel	Median	Minimum-maksimum
Usia	19	17 - 41

Sumber: Data Primer SPSS 2023

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan data bahwa median usia mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan yaitu 19 tahun (remaja akhir). Usia paling muda 17 tahun (remaja akhir) dan paling tinggi 41 tahun (dewasa menengah). Median dan minimum-maksimum digunakan karena data variabel usia tidak terdistribusi normal.

b. Data kategorik

Analisis karakteristik responden pada data kategorik yaitu jenis kelamin, kelas, dan penghasilan orang tua/responden dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Jenis Kelamin, Kelas, dan Penghasilan Orang Tua/Responden Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109)

Variabel	n	%
1) Jenis kelamin		
a) Perempuan	99	90,8
b) Laki-laki	10	9,2
2) Kelas		
a) Reguler	67	61,5
b) Ekstensi	42	38,5
3) Penghasilan orang tua /responden		
a) Pendapatan rendah (<Rp1.500.000)	10	9,2
b) Pendapatan sedang (Rp1.500.000-Rp2.500.000)	15	13,8
c) Pendapatan tinggi (Rp2.500.000-Rp3.500.000)	16	14,7
d) Pendapatan sangat tinggi (>Rp3.500.000)	68	62,4

Sumber: Data Primer SPSS 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebesar 90,8%, mayoritas dari kelas

reguler sebesar 61,5%, dan penghasilan orang tua/responden mayoritas memiliki pendapatan sangat tinggi (>Rp3.500.000) sebesar 62,4%.

2. Gambaran Efikasi Diri

Analisis efikasi diri dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109)

Kategori	n	%
Efikasi diri rendah ($\leq 38,9$)	47	43,1
Efikasi diri tinggi ($> 38,9$)	62	56,9

Sumber: Data Primer SPSS 2023

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa efikasi diri mahasiswa baru mayoritas memiliki efikasi diri tinggi yaitu sebesar 56,9%.

3. Gambaran Tingkat Kecemasan

Analisis tingkat kecemasan dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi Tahun 2023 (n=109)

Kategori	n	%
Kecemasan ringan (20-39)	35	32,1
Kecemasan sedang (40-59)	62	56,9
Kecemasan berat (60-80)	12	11,0

Sumber: Data Primer SPSS 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan mahasiswa baru mayoritas memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebesar 56,9%.

B. Normalitas Data

Analisis normalitas data dilakukan pada variabel usia yang merupakan data numerik dan pada variabel efikasi diri yang belum diketahui COP untuk interpretasi skor, ditampilkan dalam tabel 5.5.

Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Usia dan Efikasi Diri

Variabel	n	<i>p-value</i>
Usia	109	0,000
Efikasi Diri	109	0,168

Sumber: Data Primer SPSS 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* ($n > 50$) didapatkan *p-value* untuk Usia (0,000) dan Efikasi Diri (0,168). Dapat disimpulkan bahwa data variabel Usia tidak terdistribusi normal dan variabel Efikasi Diri terdistribusi normal.

C. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* karena data penelitian bersifat kategorik (ordinal dan ordinal) dan telah memenuhi syarat uji *Chi-Square* yaitu tidak ada sel dengan nilai $E < 1$ dan tidak ada sel dengan nilai $E < 5$ lebih dari 20% total sel, serta nilai E minimum yang didapat yaitu 5,17. Maka dari itu nilai yang dilihat menggunakan uji *Pearson Chi-Square*. Hasil analisis bivariat ditampilkan pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi (n=109)

Efikasi Diri	Tingkat kecemasan						Total	<i>p-value</i>	
	Berat		Sedang		Ringan				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Rendah	10	21,3	32	68,1	5	10,6	47	100	0,000
Tinggi	2	3,2	30	48,4	30	48,4	62	100	

Sumber: Data Primer SPSS 2023

Hasil analisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa baru program Studi S1 Keperawatan diperoleh bahwa ada sebanyak 32 responden (68,1%) mahasiswa baru dengan efikasi diri rendah mengalami kecemasan sedang. Sedangkan ada mahasiswa dengan efikasi diri tinggi memiliki kecemasan sedang dan kecemasan ringan sebanyak masing-masing 30 mahasiswa atau setara dengan masing-masing (48,4%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan Mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab pembahasan ini berisi analisis terhadap hasil penelitian. Analisis pembahasan dilakukan pada hasil uji univariat dan bivariat. Analisis dilakukan pada setiap variabel yang akan di analisis dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsep.

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Karakteristik usia mahasiswa baru dari 109 responden dalam penelitian ini yaitu terdapat usia paling muda 17 tahun dan paling tinggi 41 tahun. Pada rentang usia tersebut termasuk kedalam klasifikasi usia remaja akhir (17-21 tahun), dewasa awal (21-35 tahun), dan dewasa menengah (36-45 tahun) (Santrock, 2020; Sriwiyanti et al., 2022). Dalam hal ini usia mahasiswa baru termasuk kategori usia remaja akhir merupakan mahasiswa baru kelas reguler. Sementara mayoritas pada usia mahasiswa baru dalam rentang usia dewasa awal hingga dewasa menengah merupakan mahasiswa baru kelas ekstensi.

Mahasiswa baru kelas reguler yang termasuk dalam kategori usia remaja akhir memiliki karakteristik yang ditandai dengan terbentuknya kedewasaan secara fisik, mulai berfikir tentang masa depan, memahami cara pengambilan keputusan yang berdampak pada masa depan, membuat tujuan jangka panjang, sudah mulai menerima citra tubuh sendiri, memahami konsep benar dan salah baik secara etika maupun moral, sudah mulai berfikir lebih dewasa dalam keluarga, dan lebih mengikuti pilihan pribadi (WHO, 2010).

Hasil penelitian Sahputra et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa sebagian mahasiswa sudah mengenal dirinya dengan baik, dapat berfikir secara subjektif sehingga membentuk cara berfikir yang dewasa dan kritis. Namun demikian cara berfikir dewasa tidak selalu memacu pada usia seseorang. Hal ini dikarenakan selama proses bertumbuh setiap orang mengalami berbagai hal baru sebagai sebuah pengalaman dirinya, dengan demikian tanpa disadari dapat membentuk fikiran yang dewasa dan bisa mengontrol diri (Sahputra et al., 2022). Hasil penelitian Ilaslan et al. (2023) pada 127 mahasiswa keperawatan menyatakan bahwa keterampilan berfikir kritis serta pengambilan keputusan klinis sangat diperlukan dan merupakan komponen penting dalam penerapan praktik dasar keperawatan profesional. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh proses kognitif dan afektif seseorang serta harga diri dan efikasi diri yang tinggi (Ilaslan et al., 2023).

Mahasiswa baru kelas ekstensi yang termasuk dalam kategori usia dewasa awal memiliki karakteristik yaitu munculnya perasaan individu yang tidak menganggap dirinya seorang remaja atau dewasa penuh, adanya eksplorasi diri termasuk dalam percintaan dan pekerjaan atau karir, muncul ketidakstabilan dalam tempat tinggal, cinta, pekerjaan, serta pendidikan, berfokus pada diri sendiri (*self-focused*) dalam menjalani kehidupan, dan memiliki kesempatan dalam mengubah hidup ke arah yang lebih positif (Santrock, 2020).

Hasil penelitian Rasyidi et al. (2021) menjelaskan bahwa pada usia dewasa awal terdapat dua proses pendewasaan yaitu proses periode menjalani pendidikan ke dunia kerja dan periode perubahan hubungan antara lingkungan keluarga dan teman ke hubungan antara rekan kerja dan pasangan (Rasyidi et al., 2021). Hasil penelitian Fitriyani (2021) pada 55 wanita usia dewasa awal menunjukkan bahwa kematangan

emosional memiliki peran penting dalam kehidupan pernikahan seseorang. Kematangan emosi merupakan sikap seseorang yang mampu menerima dirinya maupun orang lain. Pada individu usia dewasa awal yang memilih menikah memiliki tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dengan teman hidupnya yang saling mencintai dan meraih kepuasan psikologis dari hubungan pernikahan yang dijalani (Fitriyani, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Jannah et al. (2021) menyatakan bahwa pada masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa ketergantungan menjadi mandiri, secara ekonomi, bebas memutuskan pilihan untuk diri sendiri, dan memiliki pandangan yang lebih realistis terhadap masa depan (Jannah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pada usia dewasa awal akan menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan perkembangan karir dalam kehidupannya dengan memilih untuk melanjutkan pencapaian karir dalam pendidikan atau pekerjaan (Ramdhani et al., 2019).

Mahasiswa baru kelas ekstensi yang termasuk dalam kategori dalam usia dewasa menengah memiliki karakteristik yaitu mulai menyiapkan untuk generasi berikutnya, berkembangnya tanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun orang lain di lingkungannya, dan terjadi perubahan fisik maupun psikologis terkait penuaan. Namun demikian, dukungan sosial budaya seperti pendidikan, karir, dan hubungan dapat mencapai puncaknya pada dewasa menengah (Santrock, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2019) menunjukkan bahwa masa dewasa menengah atau madya merupakan masa seseorang mengalami penurunan fungsi fisik maupun psikologis dan di sisi lain merupakan puncak seseorang mencapai prestasi maupun posisi penting baik dalam pekerjaan maupun pendidikan (Iswati, 2019). Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Grundström et al. (2021) menunjukkan bahwa menjelang usia 40 tahun sebagian besar individu sudah mengalami transisi normatif yang berkaitan dengan keluarga, seperti pernikahan dan memiliki anak (Grundström et al., 2021). Hasil penelitian Santos (2020) menjelaskan bahwa bagi individu usia dewasa menengah sudah tidak memiliki banyak pilihan pada dirinya karena prioritas utama saat ini yaitu untuk anak dan keluarganya. Terdapat individu dewasa menengah yang memutuskan melanjutkan pendidikan keperawatan memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan lebih, meningkatkan tingkat pendidikan mereka, serta dapat meningkatkan standar hidup anaknya sehingga memungkinkan anak dapat memiliki prestasi dan pembelajaran yang lebih baik salah satunya dengan mengikuti program perkuliahan di masa yang akan datang (Santos, 2020).

Hasil penelitian Simorangkir (2019) menunjukkan bahwa pada mahasiswa kelas ekstensi memiliki motivasi yang rendah dalam berkarir di bidang pendidikan jika dibandingkan dengan mahasiswa reguler (Simorangkir, 2019). Rendahnya motivasi pada mahasiswa kelas ekstensi dikarenakan adanya keterbatasan dalam pembelajaran yang umumnya pembelajaran dilakukan secara *online* dan juga harus bisa membagi waktu antara kuliah, bekerja, bahkan dengan keluarga. Dalam kondisi yang terbatas ini, mahasiswa memerlukan metode pembelajaran yang baik karena dapat memberikan motivasi yang kuat sehingga mahasiswa mampu mengikuti proses perkuliahan dengan efektif dan efisien (Kifta et al., 2021).

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel 109 responden mayoritas mahasiswa baru program studi S1 Keperawatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 99 responden (90,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama program studi keperawatan lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (82%) dibandingkan mahasiswa laki-laki 11 orang (18%) (Saraswati et al., 2020). Hasil ini juga didukung dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 orang (82,67%) dibandingkan laki-laki hanya sebanyak 26 orang (17,33%) (Lau et al., 2019).

Hasil penelitian Rahmawati et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (75,5%). Hal ini dikarenakan dalam sejarah keperawatan perempuan muncul dengan peran *care taking* (pemberi perawatan) baik dalam keluarga maupun masyarakat dan minat serta motivasi yang tinggi dalam belajar sangat berkaitan pada mahasiswa perempuan yang ingin menjadi perawat (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, mahasiswa keperawatan yang umumnya didominasi oleh perempuan dikarenakan perempuan dianggap lebih memiliki *caring* atau kepedulian terhadap pasien (Elisabeth et al., 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan mayoritas adalah perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi situasi, memberikan isyarat serta mampu mengungkapkan perasaan empati. Sedangkan kemampuan mengungkapkan perasaan empati tidak sepenuhnya dimiliki mahasiswa laki-laki (Strekalova et al., 2019). Namun demikian, mahasiswa keperawatan laki-laki tetap memiliki peranan penting dalam praktik

keperawatan salah satunya dalam pelaksanaan RJP, karena penolong laki-laki mampu melakukan kompresi dada lebih cepat. Hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai massa otot dan luas permukaan tubuh yang lebih besar dibandingkan perempuan (Addiarto & Yunita, 2021).

c. Kelas

Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel 109 responden mayoritas mahasiswa baru S1 Keperawatan berada pada kelas reguler sebanyak 67 orang (61,5%). Program pendidikan jenjang S1 Keperawatan dilaksanakan dalam dua jenis kelas yaitu kelas reguler dan kelas ekstensi. Kelas reguler ditujukan bagi siswa lulusan SMA/Aliyah, sedangkan kelas ekstensi atau non reguler ditujukan bagi mahasiswa lulusan D3 Keperawatan dengan proses transfer kredit maksimal 50% dari mata ajar yang sudah diperoleh dari D3 Keperawatan (PDDikti, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023) menunjukkan bahwa pada mahasiswa kelas ekstensi memiliki konsep diri yang kurang baik dikarenakan usia mahasiswa yang sudah tidak muda lagi dengan mayoritas usia lebih dari 30 tahun serta sudah berkeluarga, sehingga memiliki keterbatasan waktu dan tenaga dalam mengerjakan tugas kuliah. Pada mahasiswa ekstensi yang mayoritas sudah menikah memiliki kesulitan dalam membagi waktunya antara pekerjaan, kuliah, serta mengurus anak dan keluarga. Selain itu, pada mahasiswa ekstensi perempuan mempunyai konflik peran ganda karena harus bekerja dan juga menjadi ibu rumah tangga, sehingga memiliki stresor yang lebih tinggi (Maulana, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeli et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa ekstensi mengalami kecemasan berat (58,5%), hal ini dipengaruhi karena mahasiswa ekstensi yang sudah berusia lanjut (Nurlaeli et al., 2022). Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa kelas paralel mayoritas mengalami kecemasan tinggi (62%), sedangkan mahasiswa kelas reguler mayoritas memiliki kecemasan rendah (52%) (Rudianto et al., 2021). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa keperawatan kelas reguler memiliki tingkat kecemasan dalam kategori normal atau tidak mengalami kecemasan (35,9%) (Hendra et al., 2020).

d. Penghasilan orang tua / responden

Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel 109 responden yang diteliti oleh peneliti, mayoritas penghasilan orang tua/responden memiliki pendapatan sangat tinggi (>Rp3.500.000) sebesar 62,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari et al. (2021) menunjukkan bahwa penghasilan rata-rata orang tua sebesar Rp4.000.000-Rp6.000.000 per bulan atau setara 31,40% (Antari et al., 2021). Namun terdapat penelitian lain yang mendapati bahwa pendapatan orang tua mahasiswa sebesar Rp2.000.000-Rp4.000.000 per bulan atau setara 48,90% (Subagyo et al., 2023).

Mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang rendah lebih berisiko mengalami masalah psikologis, karena mahasiswa akan menilai dirinya rendah dan merasa serba kekurangan, sehingga cenderung mengalami tekanan yang lebih besar (Septyari et al., 2022). Selain itu, pendapatan orang tua dapat menjadi faktor prediksi terjadinya kecemasan pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan masalah finansial pada mahasiswa dapat meningkatkan kecemasan (Insiyah et al., 2023). Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa risiko kecemasan lebih tinggi terjadi pada mahasiswa yang tidak memiliki dukungan keuangan. Masalah keuangan merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa, karena menimbulkan kesulitan dalam

membayar kuliah serta kurangnya keuangan juga berdampak pada produktivitas sehari-hari mahasiswa (Izzah et al., 2021).

2. Gambaran Efikasi Diri

Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel 109 responden yang diteliti oleh peneliti, sebagian besar 62 responden (56,9%) memiliki efikasi diri tinggi, sedangkan sebanyak 47 responden (43,1%) memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri merupakan optimisme pada potensi diri sendiri yang percaya bahwa dirinya mampu melakukan suatu aktivitas sehingga dapat menghasilkan hal positif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mempercayai kemampuannya ketika menghadapi berbagai tuntutan, karena menganggap tuntutan yang ada sebagai sebuah tantangan. Efikasi diri tinggi berdampak baik terhadap kepercayaan diri seseorang, merasa termotivasi, dan menilai kondisi dengan lebih positif. Kebalikannya pada seseorang dengan efikasi diri rendah akan ragu terhadap dirinya, menganggap sebuah tuntutan sebagai ancaman, kurang memiliki coping yang baik ketika menghadapi situasi yang sulit, dan mengalami kecemasan (Bandura, 1995).

Penelitian yang dilakukan oleh Kupcewicz et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri pada 756 mahasiswa keperawatan di Eropa mayoritas memiliki efikasi diri tinggi (Polandia: 56,92%, Spanyol: 62,24%, dan Slovakia: 54,12%). Efikasi diri yang tinggi akan menghasilkan kompetensi serta komitmen yang baik di masa depan, membuat seseorang menetapkan tujuan yang lebih tinggi, dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban dan persyaratan dalam situasi yang sulit, serta berdampak pada proses kognitif dan pencapaian intelektual, sehingga memberikan dorongan lebih dalam berusaha menjadi lebih giat, dan memilih tugas yang lebih menuntut. Hal ini tentunya sangat berharga dan berkaitan dengan profesi keperawatan kedepannya karena memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Kupcewicz et al., 2022).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2022) menunjukkan hasil bahwa sebanyak 73 mahasiswa baru keperawatan memiliki efikasi diri tinggi (54,5%). Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi memengaruhi motivasi dalam dirinya, bagaimana perilaku dalam bertindak, dan berkeyakinan dapat mencapai tujuan dengan cara terbaik. Efikasi diri tinggi berkaitan dengan tiga dimensi efikasi diri yang pertama *magnitude* yaitu mahasiswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, karena mahasiswa merasa bersemangat atau tertantang dalam memecahkan kesulitan yang ada serta mampu mengatasi kesulitan tersebut. Dimensi kedua *generality* yaitu mahasiswa memahami bahwa sebuah kegagalan merupakan bentuk pembelajaran agar dapat mencapai kemampuannya kembali, kegagalan yang ada menyebabkan mahasiswa mengenali kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu permasalahan. Dimensi ketiga *strength* yaitu mahasiswa memiliki harapan yang kokoh terhadap usahanya, semakin sering berusaha dalam menyelesaikan tugas yang sulit, maka semakin yakin mampu meraih kesuksesan (Ayuningrum, 2022).

Efikasi diri pada mahasiswa keperawatan merupakan prediktor keberhasilan akademik, mengembangkan potensi diri, dapat mencegah stres dan kelelahan, serta dapat meningkatkan kinerja belajar dengan cara berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar (Moon & Hyun, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa efikasi diri berperan penting bagi pendidikan keperawatan, karena dapat meningkatkan kompetensi, motivasi, serta kinerja klinis mahasiswa sehingga dapat berpengaruh pada kepuasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan (Harefa et al., 2023).

Efikasi diri yang tinggi dapat bersumber dari pengalaman keberhasilan individu yang dihasilkan dari kemampuan menghadapi permasalahan dan tantangan yang terjadi sehingga tumbuh usaha yang lebih besar serta kegigihan pada dirinya. Selain itu, model pengajaran oleh dosen serta terbentuknya lingkungan dan suasana belajar yang nyaman dapat

meningkatkan efikasi diri mahasiswa (Saba et al., 2018). Efikasi diri mahasiswa keperawatan dapat bersumber dari motivasi yang diberikan oleh orang tua, pendidik, dan teman sebaya. Kemudian tidak adanya keraguan terhadap kemampuan diri, memiliki banyak pengalaman, serta tersedianya fasilitas yang memadai dari pendidik juga bisa meningkatkan efikasi diri mahasiswa (Harefa et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa efikasi diri tinggi dapat diperoleh dengan menerapkan beberapa strategi oleh fakultas diantaranya mengembangkan rasa keberhasilan berulang pada mahasiswa dari pengerjaan tugas yang sama atau serupa dengan mendukung mereka dan memberikan instruksi yang jelas, memberikan mahasiswa umpan balik yang detail dan berkaitan dengan proses tugas mereka, serta dorong mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman teman sebaya (Warshawski et al., 2019).

3. Gambaran Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel 109 responden, sebagian besar 62 responden (56,9%) memiliki kecemasan sedang, sebanyak 35 responden (32,1%) memiliki kecemasan ringan, sedangkan sebanyak 12 responden (11,0%) memiliki kecemasan berat. Kecemasan merupakan bagian dari banyaknya masalah emosional yang memunculkan gejala utama yaitu rasa takut dan kecemasan (Boyd & Luebert, 2020). Perasaan takut dan cemas yang tidak menentu menyebabkan seseorang merasa terancam tanpa adanya objek yang spesifik (Stuart, 2013).

Kecemasan diklasifikasikan menjadi empat tingkat: kecemasan ringan dengan tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu bibir bergerak berulang kali dengan cepat, kadangkala terjadi nafas pendek, masalah pada lambung, mengerutkan wajah, takikardia dan hipertensi, tidak mampu duduk dengan tenang, tangan mengalami tremor halus, dan nada bicara terkadang tinggi. Kecemasan sedang dengan tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu sering mengalami nafas pendek, ada peningkatan nadi dan tekanan darah sistolik, mulut kering, anoreksia, gangguan sistem pencernaan baik diare atau

konstipasi, gelisah, meremas tangan, banyak bicara dengan ritme yang lebih cepat, dan merasa tidak nyaman. Kecemasan berat dengan tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu sering mengalami nafas pendek, takikardia dan hipertensi, berkeringat berlebih, migrain, dan tidak dapat melihat sesuatu dengan jelas. Tingkat akhir yaitu panik, pada kondisi ini seseorang sudah mengalami kehilangan kontrol terhadap dirinya, tidak mampu melihat secara sadar, dan sudah tidak dapat berfikir dengan akal sehat. Tanda dan gejala yang dapat dialami yaitu nafas pendek, merasa tercekik di leher, sakit dada, wajah tampak pucat, penurunan tekanan darah atau hipotensi, mengalami agitasi, distorsi, berteriak, marah, mengamuk, dan persepsi kacau (Sutejo, 2018; Uliyah & Hidayat, 2021).

Tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa keperawatan mayoritas mengalami kecemasan ringan (44,3%) hingga kecemasan sedang (41,6%) (Milić et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yüksel dan Bahadır-Yilmaz (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki kecemasan ringan (31,5%) dapat disebabkan karena mahasiswa yang memilih jurusan keperawatan mayoritas merupakan keinginan dari keluarga dan keluarga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap mahasiswa. Tingginya ekspektasi keluarga bagi beberapa mahasiswa bisa menjadi sumber stres sehingga mahasiswa tidak percaya terhadap dirinya akan mampu menjadi perawat yang profesional (Yüksel & Bahadır-Yilmaz, 2019).

Hasil penelitian Sanad (2019) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa keperawatan terjadi karena adanya stresor berupa sifat dari pendidikan praktikum keperawatan yang penuh dengan tantangan. Salah satunya yaitu dalam merawat pasien dianggap sebagai suatu stresor bagi mahasiswa. Selain itu, banyaknya tugas, tingginya beban pembelajaran, dan lingkungan klinis yang mengharuskan mahasiswa mampu menghadapi berbagai kondisi serta merespons secara cepat dan tepat dapat meningkatkan kecemasan mahasiswa (Sanad, 2019).

Hasil penelitian Khoirunnisa dan Kurniati (2022) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru keperawatan mengalami kecemasan berat sebanyak 61,8%. Faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa baru yaitu mahasiswa perlu beradaptasi dengan lingkungan barunya mulai dari budaya, situasi sosial, dan teman baru yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya (Khoirunnisa & Kurniati, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kecemasan pada mahasiswa baru dapat disebabkan karena adanya tuntutan dalam menyesuaikan diri terhadap teman dan lingkungan baru yang berbeda dari sebelumnya (Hotijah et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingginya kecemasan pada mahasiswa disebabkan karena proses adaptasi terhadap pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yang menjadikan tekanan bagi individu karena kurangnya kesiapan diri dan pengalaman. Selain itu, beban akademik yang tinggi, banyaknya jumlah materi kuliah dan tugas, serta stres menjelang ujian dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa baru (Saba et al., 2018).

Hasil penelitian Maharani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa 93,8% mahasiswa perempuan mengalami kecemasan sementara mahasiswa laki-laki yang mengalami kecemasan hanya 75%. Perempuan mudah mengalami kecemasan karena cenderung lebih emosional jika dibandingkan laki-laki yang lebih rasional dan tenang dalam menghadapi masalah (Maharani et al., 2022). Kecemasan pada mahasiswa keperawatan umumnya lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki yang menunjukkan skor kecemasan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa keperawatan mayoritas berjenis kelamin perempuan sehingga berkaitan dengan prevalensi kecemasan yang tinggi. Kecemasan terjadi karena pada mahasiswa yang sudah bekerja dan berkeluarga akan kesulitan membagi waktu untuk mengurus anaknya, adanya ketidakstabilan ekonomi, serta tantangan dalam pembelajaran jarak jauh (Savitsky et al., 2020). Hal ini

didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pada mahasiswa keperawatan yang juga bekerja cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, hal ini berkaitan dengan beban kerja serta pilihan prioritas antara sekolah dan bekerja (Luo et al., 2019).

Kecemasan yang dialami mahasiswa bisa menyebabkan sakit secara fisik maupun mental yang merugikan dan mungkin tidak dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Maka dari itu perlu dilakukannya penanganan dalam menurunkan kecemasan mahasiswa yang dapat dilakukan secara non-farmakologis yaitu bisa dengan relaksasi napas dalam, penggunaan aromaterapi dengan terapi musik, dan hipnosis (Cornine, 2020; Hammer et al., 2022; Son et al., 2019). Selain itu, kecemasan yang terjadi juga bisa berdampak pada kurangnya keberhasilan akademis mahasiswa, maka dari itu penanganan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan meningkatkan efikasi diri mahasiswa (Morales-Rodríguez & Pérez-Mármol, 2019).

B. Analisa Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri rendah sebanyak 47 responden mayoritas memiliki kecemasan sedang sebanyak 32 responden (68,1%), kecemasan berat sebanyak 10 responden (21,3%), dan kecemasan ringan sebanyak 5 responden (10,6%). Sementara pada efikasi diri tinggi sebanyak 62 responden yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 30 responden (48,4%), kecemasan ringan sebanyak 30 responden (48,4%), dan kecemasan berat sebanyak 2 responden (3,2%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang signifikan dengan nilai p yaitu 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi.

Mahasiswa baru keperawatan akan dihadapkan dengan berbagai tugas, kelas, kehadiran tutorial, dan ujian yang tentunya berbeda dari masa sebelumnya dan bisa menjadi sumber stres sehingga menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa. Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa bisa menjadi faktor risiko rendahnya pandangan mahasiswa terhadap efikasi dirinya. Efikasi diri pada mahasiswa merupakan perasaan, cara berfikir, dan bertindak selama menjalani proses akademis. Efikasi diri yang tinggi dapat mencegah mahasiswa mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik, maka akan lebih berfokus menghasilkan kinerja akademik yang baik sehingga mampu mengantisipasi dan mengatasi berbagai masalah yang muncul serta dapat membuat mahasiswa beradaptasi dengan proses akademik yang dijalani (Morales-Rodríguez & Pérez-Mármol, 2019).

Penelitian yang dilakukan Rafnadila et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kecemasan pada mahasiswa tahun pertama dalam menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan *p-value* 0,000. Efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa menimbulkan rasa percaya terhadap dirinya, bersungguh-sungguh berusaha dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan, dan menjadikan sebuah pengalaman keberhasilan sebagai motivasi sehingga dapat mencegah timbulnya kecemasan sebagai seorang mahasiswa baru (Rafnadila et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa seperti kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi pembelajaran yang penuh dengan tekanan mampu memberdayakan mahasiswa menjadi lebih aktif sehingga dapat menguasai pembelajaran. Efikasi diri yang tinggi akan mengembangkan kemampuan dan kekuatan mahasiswa serta menghasilkan kinerja yang lebih besar sehingga mengurangi kecemasan pada mahasiswa (Croy et al., 2020).

Penelitian mendukung lainnya oleh Duarsa et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan mahasiswa baru dengan *p-value* 0,0001. Efikasi diri membentuk perilaku

seseorang terhadap proses pembelajaran yang diikuti. Pada mahasiswa dengan efikasi diri rendah akan mengalami kecemasan yang tinggi hal ini dikarenakan mahasiswa akan berpandangan negatif terhadap semua hal baik pada dirinya, merasa kurang percaya terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dengan lebih berfokus pada pandangan ketidakmampuan yang dimilikinya, dan dalam situasi yang penuh tekanan akan mudah menyerah karena merasa tertekan karena menganggap hal tersebut sebagai sebuah hambatan atau ancaman. Sedangkan pada mahasiswa yang yakin terhadap kemampuan dirinya memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berhasil dalam menyelesaikan tugas, mampu mengendalikan diri saat berhadapan dengan situasi yang penuh dengan tekanan, dan tidak mudah terbebani oleh suatu tantangan sehingga tidak mudah mengalami kecemasan (Duarsa et al., 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *self-efficacy* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dengan *p-value* 0,000. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi mampu mengelola dirinya ketika menghadapi kejadian yang penuh dengan tekanan, akan memunculkan motivasi pada dirinya untuk dapat bertindak dengan terarah sehingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dan mampu mengontrol stresor yang dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini dikarenakan pada individu dengan efikasi diri yang tinggi percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol stresor atau ancaman yang terjadi sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Sedangkan pada mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah tidak percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol ancaman yang ada atau ketika menghadapi kondisi yang penuh tekanan, sehingga timbul perasaan tertekan, cemas, dan mudah menyerah (Saba et al., 2018).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan secara maksimal sesuai dengan prosedur kaidah ilmiah. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Minimnya ketersediaan sumber buku yang membahas teori kesehatan jiwa dan konsep terkait efikasi diri di kampus peneliti.
2. Minimnya ketersediaan referensi jurnal terkait hubungan efikasi diri dengan kecemasan yang spesifik pada mahasiswa baru keperawatan dan minimnya penelitian yang membahas mahasiswa baru kelas ekstensi keperawatan.
3. Mahasiswa baru sebagai responden yang diteliti dalam penelitian ini sudah menjalani proses perkuliahan selama 6 bulan sehingga memungkinkan sudah mulai terbentuknya pola pikir sebagai seorang mahasiswa.
4. Kuesioner yang digunakan belum merupakan kuesioner baku sesuai dengan karakteristik sampel dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner.
5. Terdapat keterbatasan dalam menjangkau sampel mahasiswa baru S1 Keperawatan kelas Ekstensi, dikarenakan perkuliahan mahasiswa ekstensi dilakukan secara *online* tidak bisa secara tatap muka, menyebabkan beberapa responden tidak mengikuti penelitian ini sehingga sampel dalam penelitian ini tidak memenuhi perhitungan *drop out*.
6. Peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam mengerjakan skripsi ini karena masih terdapat mata kuliah dan juga selama waktu penelitian bersinggungan dengan ujian serta persiapan untuk ujian praktikum.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran mengenai “Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dimuat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usia responden paling muda berusia 17 tahun dan paling tinggi atau tertua berusia 41 tahun.
2. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.
3. Mayoritas responden dari kelas reguler S1 Keperawatan.
4. Mayoritas penghasilan orang tua atau responden memiliki pendapatan sangat tinggi (>Rp3.500.000).
5. Mayoritas responden memiliki efikasi diri yang tinggi.
6. Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan sedang.
7. Berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi dengan *p-value* 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden

Diharapkan pada responden lebih kooperatif dalam mengisi kuesioner penelitian sesuai ketentuan yang sudah dijelaskan dan lebih mudah dihubungi untuk dapat bisa mengikuti penelitian dengan baik.

2. Bagi STIKes Mitra Keluarga

Diharapkan bagi institusi bisa memberikan waktu yang lebih banyak pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi tanpa harus bersinggungan dengan waktu perkuliahan serta menyediakan lebih banyak koleksi buku di *e-library* dan dapat memberikan akses ke jurnal internasional.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner yang berbeda, saat pengumpulan data seharusnya pada saat mahasiswa baru masuk kuliah, dan dapat meneliti lebih spesifik pada mahasiswa baru kelas ekstensi, serta memperbanyak jumlah responden supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott-Jones, A. T. (2021). *Dyslexia in Higher Education*. UK: Cambridge University Press.
- Abu Ruz, M. E., Al-Akash, H. Y., & Jarrah, S. (2018). Persistent (Anxiety and Depression) Affected Academic Achievement and Absenteeism in Nursing Students. *The Open Nursing Journal*, *12*(1), 171–179. <https://doi.org/10.2174/1874434601812010171>
- Addiarto, W., & Yunita, R. (2021). Faktor Indeks Massa Tubuh, Kelelahan Fisik Dan Gender Yang Berhubungan Dengan Kualitas Kompresi Dada Pada Simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP). *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, *6*(2), 146–152.
- Adesola, S. A., & Li, Y. (2018). The Relationship between Self-regulation, Self-efficacy, Test Anxiety and Motivation. *International Journal of Information and Education Technology*, *8*(10), 759–763. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.10.1135>
- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *6*(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Alligood, M. R. (2013). *Nursing Theorists and Their Work*. St. Louis: Elsevier Mosby.
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, *16*(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Anjaswarni, T., Nursalam, Widati, S., & Yusuf, A. (2019). *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Antari, I., Widyaningrum, R., & Priyanti, M. (2021). The Correlation between Academic Self-Efficacy and Academic Stress During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, *12*(02), 215–226.
- Arsin, A., Syalfuddin, E. A., Indra, T. L., Slamet, A. S., & Kasturi, T. (2021). *Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Asher, M., & Aderka, I. M. (2018). Gender differences in social anxiety disorder. *Journal of Clinical Psychology*, *74*(10), 1730–1741. <https://doi.org/10.1002/jclp.22624>
- Ayuningrum, P. D. (2022). Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Unri Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *10*(1), 74–83.
- Bandura, A. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies*. USA: Cambridge University Press.
- Bard, B., MacMullin, E., & Williamson, J. (2022). *Morrison-Valfre's Foundations of Mental Health Care in Canada*. Canada: Elsevier Health Science.

- Boyd, M. A., & Luebert, R. (2020). *Essential of Psychiatric Nursing* (2nd ed.). USA: Wolters Kluwer.
- Budiarto, F., Nugrahayu, E. Y., & Riasiti, Y. (2021). Hubungan tingkat kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru kedokteran unmul saat pembelajaran online. *Jurnal Verdure*, 3(1), 18–24.
- Bulfone, G., Badolamenti, S., Biagioli, V., Maurici, M., Macale, L., Sili, A., Vellone, E., & Alvaro, R. (2021). Nursing students' academic self-efficacy: A longitudinal analysis of academic self-efficacy changes and predictive variables over time. *Journal of Advanced Nursing*, 77(5), 2353–2362. <https://doi.org/10.1111/jan.14771>
- Canals, J., Voltas, N., Martínez, C. H., Cosi, S., & Arija, V. (2018). Prevalence of DSM - 5 anxiety disorders , comorbidity , and persistence of symptoms in Spanish early adolescents. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s00787-018-1207-z>
- CDC. (2014). *What are the five major types of anxiety disorders?* HHS Public Access. <https://www.hhs.gov/answers/mental-health-and-substance-abuse/what-are-the-five-major-types-of-anxiety-disorders/index.html>
- Cornine, A. (2020). Reducing Nursing Student Anxiety in the Clinical Setting: An Integrative Review. *Nursing Education Perspectives*, 41(4), 229–234. <https://doi.org/10.1097/01.NEP.0000000000000633>
- Croy, G., Garvey, L., Willetts, G., Wheelahan, J., & Hood, K. (2020). Anxiety, flipped approach and self-efficacy: Exploring nursing student outcomes. *Nurse Education Today*, 93(7), 104534. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104534>
- Dahruji. (2017). *Statistik*. Jawa Timur: Media Publishing.
- De Lijster, J. M., Dierckx, B., Utens, E. M. W. J., Verhulst, F. C., Zieldorff, C., Dieleman, G. C., & Legerstee, J. S. (2017). The age of onset of anxiety disorders: A meta-analysis. *Canadian Journal of Psychiatry*, 62(4), 237–246. <https://doi.org/10.1177/0706743716640757>
- Dewi, N. L. P. T., & Wati, N. M. N. (2021). *Penerapan Metode Gayatri Mantra & Emotional Freedom Technique (Geft) Pada Aspek Psikologis*. Surabaya: Penerbit Qiara Media.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Duarsa, H. A. P., Oktafany, & Angraini, D. I. (2020). Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2018. *Medula*, 10(2), 1–61.
- Elisabeth, T., Hamid, A. Y. S., & Putri, Y. S. E. (2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dalam Pembelajaran Di Masa Transisi Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1445–1454.
- Essau, C. A., Peter M. Lewinsohn, Lim, J. X., Moon-Ho, R. H., & Rohde, P. (2018). Incidence, recurrence and comorbidity of anxiety disorders in four major developmental stages. *Journal of Affective Disorders*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.12.014>.Incidence
- Fatmah, N., Anward, H. H., & Mayangsari, M. D. (2021). Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan

- umum. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 31–40.
- Fitria, Rahma, N., & Arumsari, I. (2021). *Manajemen Data Untuk Survei Gizi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fitriyani, R. (2021). Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 278. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5963>
- Francis, B., Gill, J. S., Yit Han, N., Petrus, C. F., Azhar, F. L., Ahmad Sabki, Z., Said, M. A., Ong Hui, K., Chong Guan, N., & Sulaiman, A. H. (2019). Religious Coping, Religiosity, Depression and Anxiety among Medical Students in a Multi-Religious Setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph16020259>
- Gao, W., Ping, S., & Liu, X. (2020). Gender differences in depression, anxiety, and stress among college students: A longitudinal study from China. *Journal of Affective Disorders*, 263, 292–300. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.11.121>
- Gençoğlu, C., Şahin, E., & Topkaya, N. (2018). General self-efficacy and forgiveness of self, others, and situations as predictors of depression, anxiety, and stress in university students. *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 18(3), 605–626. <https://doi.org/10.12738/estp.2018.3.0128>
- Goodwin, R. D., Weinberger, A. H., Kim, J. H., Wu, M., & Galea, S. (2020). Trends in anxiety among adults in the United States , 2008 – 2018 : Rapid increases among young adults. *Journal of Psychiatric Research*, 130(April), 441–446. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.08.014>
- Greenberg, J. (2011). *Behavior in Organizations* (10th ed.). USA: Pearson Education.
- Grundström, J., Konttinen, H., Berg, N., & Kiviruuu, O. (2021). Associations between relationship status and mental well-being in different life phases from young to middle adulthood. *SSM - Population Health*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100774>
- Hammer, C. M., Scholz, M., Bischofsberger, L., Hammer, A., Kleinsasser, B., Paulsen, F., & Burger, P. H. M. (2022). Positive effects of medical hypnosis on test anxiety in first year medical students. *Innovations in Education and Teaching International*, 59(4), 472–482. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1886971>
- Han, Y., Fan, J., Wang, X., Xia, J., Liu, X., Zhou, H., Zhang, Y., & Zhu, X. (2020). Factor Structure and Gender Invariance of Chinese Version State-Trait Anxiety Inventory (Form Y) in University Students. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02228>
- Harefa, E. Y., Simamora, E., Hia, G. H. E., Juniarta, & Silitonga, E. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 6–14. <http://repository.uph.edu/35836/>
- Hariyati, N. R. (2020). *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Driyorejo: Penerbit Graniti.
- Hendra, A., Heryanti, B. R., & Perdani, A. L. (2020). Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan Dan Stress Pada Mahasiswa Junior Keperawatan Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-*

Reliabilitas. Surabaya: Health Books Publishing.

- Hidayati, P. N., Solihin, A. H., Hartiningsih, S. S., & Suparni, S. (2022). The Correlation of Self-Efficacy with Anxiety Level among Nursing Students During Online Learning. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18, 131–135.
- Hooley, J. M., Butcher, J. N., Nock, M. K., & Mineka, S. (2018). *Psikologi Abnormal* (F. Nurjanti (ed.)). Jakarta: Salemba Humanika.
- Hotijah, S., Ikhtiarini Dewi, E., & Hadi Kurniyawan, E. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Universitas Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 9(2), 111–115.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan STATCAL: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- İlaslan, E., Adibelli, D., Teskereci, G., & Üzen Cura, Ş. (2023). Development of nursing students' critical thinking and clinical decision-making skills. *Teaching and Learning in Nursing*, 18(1), 152–159. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.07.004>
- Indrawati, L., Apriningsing, Sainafat, A., Maula, S. N., Hutabarat, N. I., Anitasari, B., Chrisnawati, Wijayati, S., Simamora, J. P., Dahliansyah, Ulfa, N. H., Utomo, B., Muslimin, I., Rahyani, N. K. Y., Darmawati, I., & Rita, R. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Indrayani, Y. A., & Wahyudi, T. (2019). InfoDATIN Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. <https://doi.org/10.32529/beej.v3i1.1541>
- Indryani, I., Azizah, N., Prihartini, S. D., Mayasari, W., Anggraini, D. D., Mukhoirotin, M., Humaira, W., Rofi'ah, S., Yusria, Y., Pujiani, P., & Muyassaroh, Y. (2022). *Metodologi Riset Ilmu Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Insiyah, Sulistyowati, E. C., & Ghoniy, Z. A. (2023). Prediktor Stres, Kecemasan, Dan Kelelahan Psikologi Pada Mahasiswa Keperawatan Di Era Pandemi Covid-19. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(01), 31–41. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i1.261>
- Irfannuddin. (2019). *Cara Sistematis Berlatih Meneliti: Merangkai Sistematika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- Iswati. (2019). Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(01), 58–71. <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.859>
- Izzah, N., Sari, H., & Marthoenis. (2021). Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Rantau Di Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2).
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Jamil. (2015). Sebab dan akibat stres, depresi dan kecemasan serta penanggulangannya. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1).
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2021). Perkembangan Usia Dewasa: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 7(2), 115–143.
- Johns, B. H., Heise, D., & Hunter, A. D. (2019). *Working with Students Who Have Anxiety: Creative Connections and Practical Strategies*. New York:

Routledge.

- Kartika, K. (2021). *Keperawatan Bencana Efektivitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana dan Non Siaga Bencana Edisi 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- KEPK. (2021). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Khoirunnisa, S., & Kurniati, F. D. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 1–9.
- Kifta, D. A., Riyanda, A. R., Simatupang, W., Muskhir, M., & Irfan, D. (2021). Analysis of the Effect of Blended Learning Model on Employee Class Students Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 22(2), 226–234. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v22i2.pp226-234>
- Kupcewicz, E., Mikla, M., Kadučáková, H., Grochans, E., Wieder-Huszla, S., & Jurczak, A. (2022). Self-efficacy and fatigue perceived by nursing students in Poland, Spain and Slovakia during the COVID-19 pandemic. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*, 26(10), 3771–3786. https://doi.org/10.26355/eurrev_202205_28874
- Kurniawan, E. A. P. B. (2020). Screening Gangguan Mental Emosional: Depresi, Ansietas, Stres Menuju Sehat Jiwa Pada Mahasiswa Keperawatan Semester I Di Salah Satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.35913/jk.v7i2.165>
- Kusyati, E. D. (2018). *Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yangmenjalani Hemodialisis Di RSUD Wates*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Kuther, T. L. (2021). *Child and Adolescent Development in Context*. California: SAGE Publications.
- Lau, D. K., Agustina, V., & Setiawan, H. (2019). Gambaran Tingkat Ansietas Dan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian Praktek Laboratorium. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 215–226.
- Luo, Y., Meng, R., Li, J., Liu, B., Cao, X., & Ge, W. (2019). Self-compassion may reduce anxiety and depression in nursing students: a pathway through perceived stress. *Public Health*, 174(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.05.015>
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. USA: McGraw-Hill Education.
- Macauley, K., Plummer, L., Bemis, C., Brock, G., Larson, C., & Spangler, J. (2018). Prevalence and Predictors of Anxiety in Healthcare Professions Students. *Health Professions Education*, 4(3), 176–185. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2018.01.001>
- Maharani, F. A., Ikhtiarini Dewi, E., & Hadi Kurniyawan, E. (2022). The Correlation of Peer Social Support with Anxiety Levels of Students Working on Undergraduate Thesis at The Faculty of Nursing, University of Jember. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(1), 56–62. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.92>
- Manoppo, A. J., & Anderson, G. M. O. (2022). Pengaruh Kognitif dan Pendapatan Orang Tua pada Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Klabat Journal Of*

- Nursing*, 4(1), 28–35.
- Manoppo, A. J., & Bolung, F. I. (2019). Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Pada Prestasi Akademik. *Nutrix Journal*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.37771/nj.vol3.iss1.393>
- Mao, Y., Yang, R., Bonaiuto, M., Ma, J., & Harmat, L. (2020). Can flow alleviate anxiety? The roles of academic self-efficacy and self-esteem in building psychological sustainability and resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12072987>
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Maulana, A. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Tingkat Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Ekstensi Kelas IIIB Di Universitas Indonesia Maju Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 02(07), 751–759.
- Mawarti, H., Simbolon, I., Purnawinadi, I. G., Khotimah, K., Pranata, L., Simbolon, S., Mubarak, M., Simanjuntak, S. M., Faridah, U., Zuliani, Z., Koerniawan, D., & Maramis, J. R. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Milić, J., Škrlec, I., Milić Vranješ, I., Podgornjak, M., & Heffer, M. (2019). High Levels Of Depression And Anxiety Among Croatian Medical And Nursing Students And The Correlation Between Subjective Happiness And Personality Traits. *International Review of Psychiatry*, 31(7–8), 653–660. <https://doi.org/10.1080/09540261.2019.1594647>
- Moon, H., & Hyun, H. S. (2019). Nursing students' knowledge, attitude, self-efficacy in blended learning of cardiopulmonary resuscitation: A randomized controlled trial. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1848-8>
- Morales-Rodríguez, F. M., & Pérez-Mármol, J. M. (2019). The role of anxiety, coping strategies and emotional intelligence on general perceived self-efficacy in university students. *Frontiers in Psychology*, 10(JULY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01689>
- Moreira de Sousa, J., Moreira, C. A., & Telles-Correia, D. (2018). Anxiety, depression and academic performance: A study amongst Portuguese medical students versus non-medical students. *Acta Medica Portuguesa*, 31(9), 454–462. <https://doi.org/10.20344/amp.9996>
- Munir, M. (2020). *Monograf Organizational Citizenship Behavior (OCB) Terhadap Kinerja Perawat*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Norfai. (2021). *“Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah”, Kenapa Bingung?* Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Norfai, Indah, M. F., Nugroho, P. S., Qariati, N. I., Hadi, Z., Rahman, E., & Anggraeni, S. (2022). *Aplikasi Program STATA: Analisis Data Penelitian untuk bidang Kesehatan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Nurhalimah. (2016). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

- Nurjaman, T. A. (2021). Sentralitas Jaringan Teman dan Adaptasi Psikologis Mahasiswa Baru: Implementasi Social Network Analysis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2). <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i2.1899>
- Nurlaeli, L., Susaldi, & Nathania. (2022). Tingkat Religiusitas Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Kelas Ekstensi Tingkat Akhir terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4(1), 45–50.
- Oktaviani, N. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- PDDikti. (2020). *Program Studi Ilmu Keperawatan*. PDDikti Kemdikbud. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi/NDhCRDcwRTYtMjk1RS00MkM0LTk0MkQtOUY2OTk0MkYQUM4/20211
- Pinzon, R. T., & Edi, D. W. R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). Jakarta: DPP PPNI.
- Praptomo, A. J., Anam, K., & Raudah, S. (2017). *Metodologi Riset Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prihartono, M. N., Sutini, T., & Widiarti, E. (2018). Gambaran resiliensi mahasiswa tahun pertama program A2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), 96–104. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk96>
- Purnamasari, I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4907>
- Purwanto, T. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, S. T. (2019). *Psikoneuroimunologi Kedokteran* (2nd ed.). Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Qin, Q., Liu, H., Yang, Y., Wang, Y., Xia, C., Tian, P., Wei, J., Li, S., & Chen, T. (2021). Probiotic Supplement Preparation Relieves Test Anxiety by Regulating Intestinal Microbiota in College Students. *Disease Markers*, 2021.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rabbani, M. N., Yusuf, A., & Rolliawati, D. (2021). Komparasi Model Prediksi Daftar Ulang Calon Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Decision Tree Dan Adaboost. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i1.939>
- Rafnadila, P., Aiyub, & Halifah, E. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kecemasan Dan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Pada Tahun Pertama. *JIM Fkep*, 5(4), 58–65.
- Rahayu, A. F., Aidi, B., Rizki, M. M., & Mandagi, A. M. (2021). Hubungan Kemampuan Adaptasi Dan Tempat Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Baru. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(2), 48–58. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i2.50>
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara

- Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.
- Rakasiwi, L. S. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>
- Ramdhani, R. N., Budiamin, A., & Budiman, N. (2019). Adaptabilitas Karir Dewasa Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 361–370. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15008>
- Ramón-Arbués, E., Gea-Caballero, V., Granada-López, J. M., Juárez-Vela, R., Pellicer-García, B., & Antón-Solanas, I. (2020). The prevalence of depression, anxiety and stress and their associated factors in college students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197001>
- Rasyidi, S. N. A., Akhmad, S. N., Sudrajat, D., & Nadhirah, N. A. (2021). The Career adaptability among Young Adulthood: A Systematic Literature Review. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v2i1.39472>
- Rini, H. P., & Izaak, W. C. (2018). *Analisis Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Melalui Self-Efficacy Dan Media Pembelajaran Flipped Classroom*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosramadhana, Febriansyah, A., Mairani, E., Prastika, M., Ningrum, D. K., Kasmawati, Aziza, N., Manalu, P., Hapsari, G. J., Husna, I. U., Damanik, K. M., Sianipar, A. E., Ponda, C. C., Siregar, M. R., Handayani, R., Annisa, N., Azhara, H., Pasaribu, D., Putri, D. R., ... Nurhafipah, O. (2020). *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rudianto, J., Khasanah, N., & M, S. (2021). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Reguler Dan Paralel Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Universitas Esa Unggul. *JCA Psikologi*, 2(4).
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Saba, R. T., Lisiswanti, R., & B, E. C. (2018). Hubungan Self-efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 7(3), 12–

16.

- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saddik, B., Hussein, A., Sharif-Askari, F. S., Kheder, W., Temsah, M. H., Koutaich, R. A., Haddad, E. S., Al-Roub, N. M., Marhoon, F. A., Hamid, Q., & Halwani, R. (2020). Increased levels of anxiety among medical and non-medical university students during the COVID-19 pandemic in the United Arab Emirates. *Risk Management and Healthcare Policy*, *13*, 2395–2406. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S273333>
- Safaria, T. (2021). *Psikologi Abnormal: Dasar-dasar, Teori, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sahputra, D., Sabrina, Maibang, I. M., 'Azmi, S., & Hartati, R. (2022). Menganalisis Cara Berfikir Mahasiswa dalam Mengenal Dirinya Melalui Konseling Self, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 1349–1358.
- Salend, S. J. (2012). Teaching students not to sweat the test. *Phi Delta Kappan*, *93*(6), 20–25. <https://doi.org/10.1177/003172171209300605>
- Sanad, H. M. (2019). Stress and Anxiety among Junior Nursing Students during the Initial Clinical Training : A Descriptive Study at College of Health Sciences , University of Bahrain. *American Journal of Nursing Research*, *7*(6). <https://doi.org/10.12691/ajnr-7-6-13>
- Sanger, M. F. T., Bidjuni, H. J., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fk Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, *10*(1), 99. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.36320>
- Santos, L. M. Dos. (2020). I want to become a registered nurse as a non-traditional, returning, evening, and adult student in a community college: A study of career-changing nursing students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(16), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165652>
- Santrock, J. W. (2020). *Essentials of Life-Span Development* (6th ed.). USA: McGraw-Hill Education.
- Saraswati, P. U. T., Antari, G. A. A., & Saputra, I. K. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua-Anak Dengan Stres Akademik Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Fk Unud. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, *8*(3), 268. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i03.p07>
- Savitsky, B., Findling, Y., Erel, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic. *Nurse Education in Practice*, *46*(April), 102809. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102809>
- Septyari, N. M., Adiputra, I. M. S., & Devhy, N. L. P. (2022). Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *11*(1), 14. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.403>
- Setiana, H. A. (2021). *Riset Terapan Kebidanan*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, L. E., Limbong, M., Aji, Y. G., Trimawang, Kartini, Fhirawati,

- Tallulembang, A., Latipah, S., Ristonilassius, Siringoringo, S. N., Suwanto, T., & Herawati, T. (2021). *Ilmu Keperawatan Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga, H. P., Sutrisno, E., Purba, B., Makbul, R., Efendi Sianturi, E. B., Agustin, T., Negara, E. S., & Simarmata, J. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simorangkir, P. (2019). Minat Mahasiswa Akuntansi Meraih Gelar Profesi Chartered Accountant (Ca). *Equity*, 21(1), 17–34. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.629>
- Sinaga, M. (2018). *Riset Kesehatan: Panduan Praktis Menyusun Tugas Akhir Bagi Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Agustawan, Nugraha, D. P., & Renaldi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sitoayu, L., Nuzrina, R., & Rumana, N. A. (2020). *Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Kesehatan: Bonus Analisis Data dengan SEM*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Son, H. K., So, W. Y., & Kim, M. (2019). Effects of aromatherapy combined with music therapy on anxiety, stress, and fundamental nursing skills in nursing students: A randomized controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(21), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph16214185>
- Sriwiyanti, Hartati, S., & Nazarena, Y. (2022). *Panduan Sederhana Pencegahan Resiko Stunting Bagi Remaja Putri*. Kediri: Lembaga Omega Medika.
- Strekalova, Y. A., Kong, S., Kleinheksel, A. J., & Gerstenfeld, A. (2019). Gender differences in the expression and cognition of empathy among nursing students: An educational assessment study. *Nurse Education Today*, 81(18), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.04.004>
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practices of Psychiatric Nursing* (10th ed.). St. Louis: Mosby Years Book Inc.
- Subagyo, W., Wahyuningsih, D., & Mukhadiono. (2023). Gambaran Kesehatan Jiwa Mahasiswa Keperawatan Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 09(01), 12–21.
- Subardjo, R. Y. S. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1469>
- Suciono, W. (2021). *Berfikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sugiharno, R. T., Ari Susanto, W. H., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189–1197. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3760>
- Suiraka, P., Budiani, N. N., & Sarihati, I. G. A. D. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Supinganto, A., Yani, A. L., Darmawan, K. D., Paula, V., Marliana, T., Nasution, R. A., Mukarromah, I., Agustine, U., Florensa, M. V. A., Nampo, R. S.,

- Mukhoirotin, Mawarti, H., & Jaya, M. A. (2021). Keperawatan Jiwa Dasar. In R. Watrianthos (Ed.), *Encephale* (1st ed., Vol. 53, Issue 1). Medan: Yayasan Kita Menulis. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Suryaningrum, C. (2021). College student's social anxiety: a study of the young people mental health in digital age. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.29210/150100>
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutha, D. W. (2021). *Biostatistika: Buku Ajar*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Uliyah, M., & Hidayat, A. A. (2021). *Keperawatan Dasar 2 untuk Pendidikan Vokasi*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Videbeck, S. L. (2020). *Psychiatric-Mental Health Nursing* (8th ed.). USA: Wolters Kluwer.
- Wahyuni, S. (2022). *Keperawatan Jiwa (Konsep Asuhan Keperawatan pada Diagnosa Keperawatan Jiwa)*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Wang, X., Hegde, S., Son, C., Keller, B., Smith, A., & Sasangohar, F. (2020). Investigating mental health of US college students during the COVID-19 pandemic: Cross-sectional survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9). <https://doi.org/10.2196/22817>
- Wardani, L. M. I. (2020). *Aplikasi Psikologi Positif: Pendidikan, Industri, dan Sosial*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Warshawski, S., Bar-Lev, O., & Barnoy, S. (2019). Role of Academic Self-efficacy and Social Support on Nursing Students' Test Anxiety. *Nurse Educator*, 44(1), E6–E10. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000000552>
- WHO. (2010). *Stages of Adolescent Development*. World Health Organization. https://apps.who.int/adolescent/second-decade/section/section_2/level2_2.php
- WHO. (2017). Depression and Other Common Mental Disorders. In *World Health Organization* (Vol. 2). Geneva: World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/254610/WHO-MSD-MER-2017.2-eng.pdf>
- WHO. (2021). *Mental health of adolescents*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health#:~:text=It is estimated that 3.6,and unexpected changes in mood.>
- Wihartati, W. (2022). *Psikologi Kesehatan Berbasis Unity of Science*. Jawa Tengah: Penerbit Lawwana.
- Williams, J. W. (2018). *Social Anxiety*. Denmark: Alakai Publishing LLC.
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 000, 164–173.
- Wu, H., Li, S., Zheng, J., & Guo, J. (2020). Medical students' motivation and academic performance: the mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *Medical Education Online*, 25(1).

<https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1742964>

Wuryaningsih, E. W., Windarwati, H. D., Dewi, E. I., Deviantony, F., & Hadi, E. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Jember: Universitas Jember.

Yüksel, A., & Bahadir-Yilmaz, E. (2019). Relationship between depression, anxiety, cognitive distortions, and psychological well-being among nursing students. *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(4), 690–696. <https://doi.org/10.1111/ppc.12404>

Yusuf, M., & Daris, L. (2019). *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Zheng, B., Chang, C., Lin, C. H., & Zhang, Y. (2021). Self-Efficacy, Academic Motivation, and Self-Regulation: How Do They Predict Academic Achievement for Medical Students? *Medical Science Educator*, 31(1), 125–130. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01143-4>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Usulan Judul/Topik Tugas Akhir

FORMULIR USULAN JUDUL/TOPIK TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Judul Tugas Akhir

Kepada Yth :

Pembimbing tugas akhir Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Oktaviani Anshori
NIM : 201905074
Prodi : S1 Keperawatan
Semester : VII

Mengajukan judul tugas akhir sebagai berikut :

No.	Judul Tugas Akhir	Disetujui	
		Ya	Tidak
1.	Hubungan Antara <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA		✓
2.	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan X Kota Bekasi	✓	

Besar harapan saya salah satu judul di atas dapat disetujui dan atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Bekasi, 12 September 2022

Pembimbing

(Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J.)
NIDN. 0309018902

Pemohon

(Rika Oktaviani Anshori)
NIM. 201905074

Lampiran 2. Persetujuan Judul Tugas Akhir

PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR OLEH PEMBIMBING

Setelah diperiksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek pemenuhan tugas akhir saudara :

Nama : Rika Oktaviani Anshori

NIM : 201905074

Judul : Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi

Belum pernah dijadikan judul tugas akhir oleh mahasiswa sebelumnya, dan dapat diajukan sebagai objek pemenuhan tugas akhir. Demikian persetujuan ini diberikan.

Bekasi, 12 September 2022

Pembimbing



(Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J.)

NIDN. 0309018902

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA KELUARGA

MEMO INTERNAL

No. : 113/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/III/2023
Kepada : Ketua, Waket I, II, dan III
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa S1 Keperawatan

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga T. A. 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan Skripsi tersebut, mahasiswa perlu melakukan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami sampaikan bahwa nama - nama yang tersebut dalam lampiran akan melakukan penelitian, uji validitas dan reliabilitas kuesioner di lingkungan STIKes Mitra Keluarga pada :

Waktu : Bulan Maret s.d. Mei 2023
Kegiatan : Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, 27 Maret 2023
Kepala LPPM


Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

CC:wp
N/ty

(lanjutan)

Lampiran 113/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/III/2023

Daftar Mahasiswa S1 Keperawatan

No	NIM	Nama Mahasiswa	Judul Penelitian
1	201905074	Rika Oktaviani Anshori	Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi
2	201905024	Dwintya Saffira Tulangow	Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan Derajat Miopia pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Mitra Keluarga

Lampiran 4. Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA KELUARGA

No : 150/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/IV/23
Lampiran : 1 Bendel
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan
Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Bekasi, 6 Maret 2023

Kepada :

Yth. Ketua STIKes Abdi Nusantara
Jl. Swadaya No.7, RT.001/RW.014, Jatibening, Kec. Pd. Gede
Kota Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner pada bulan Maret s.d Juni 2023 di STIKes Abdi Nusantara.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905044	Indana Zulva Nikmah	Hubungan Tingkat Stres Penyusunan Skripsi dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa/i Keperawatan Tingkat Akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
201905074	Rika Oktaviani Anshori	Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:arsip
AN/sy

Lampiran 5. Lembar Uji Etik Penelitian



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANI SALEH
Nomor Registrasi Pada KEPPKN : 32750225
Terdaftar/Terakreditasi
Jl. R.A. Kartini No. 66 Bekasi, KEPK@STIKesbanisaleh.ac.id 021 88345064



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANI SALEH

KETERANGAN LOLOS ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No: EC.006/KEPK/STKBS/IV/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Rika Oktaviani Anshori
Anggota Peneliti : -
Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

Dengan judul :
Title

"Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/ Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 April 2023 sampai dengan 09 April 2024

This declaration of ethics applies during the period, April 10, 2023 until April 09, 2024

Bekasi, 09 April 2023

Ketua KEPK STIKES Bani Saleh



Meria Woro L, M.Kep, Sp.Kep.Kom

Lampiran 6. Lembar Penjelasan Penelitian

PENJELASAN PENELITIAN

Saya Rika Oktaviani Anshori, mahasiswi Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga dengan NIM 201905074. Saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa baru program studi S1 keperawatan di STIKes Mitra Keluarga. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa baru supaya dapat mengatasi kecemasan yang dialami sehingga berespons secara adaptif.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, saya meminta ketersediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saudara/i berhak menolak jika tidak bersedia. Saudara/i yang bersedia menjadi subjek penelitian akan mendapatkan *rewards* berupa kuota sebesar Rp10.000. Saudara/i yang bersedia menjadi subjek penelitian akan mengisi kuesioner efikasi diri dengan *Generalized Self-Efficacy* yang berisi 10 pertanyaan dan tingkat kecemasan dengan STAI bagian *state anxiety* yang berisi 20 pertanyaan. Saudara/i di minta untuk memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya.

Peneliti akan menjaga segala hal yang menyangkut kerahasiaan responden selama dan setelah penelitian dilakukan. Setelah memahami penjelasan terkait penelitian ini diharapkan saudara/i bersedia mengisi lembar persetujuan yang sudah peneliti siapkan. Apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami, saudara/i dapat menghubungi peneliti :

Nama : Rika Oktaviani Anshori

No. Hp/Wa : 085717437431

Terima kasih saya ucapkan kepada saudara/i yang sudah bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Keikutsertaan saudara/i dalam penelitian ini dapat menyumbang sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan. Demikian informasi ini disampaikan. Atas bantuan serta partisipasi saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Bekasi, 11 Mei 2023

Peneliti

(Rika Oktaviani Anshori)

Lampiran 7. Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, setuju menjadi responden dalam penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi” yang akan dilakukan oleh :

Nama : Rika Oktaviani Anshori

NIM : 201905074

Mahasiswa : Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Bekasi

Saya memahami dan dengan sukarela bersedia menjadi responden dalam penelitian ini setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Saya memahami bahwa peneliti tidak akan merugikan saya, partisipasi saya memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Oleh karena itu, saya berhak mengundurkan diri dari penelitian ini apabila menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya tanpa adanya sanksi. Dalam hal ini saya akan memberikan data yang benar tanpa ada pengaruh atau keterpaksaan lainnya.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya tandatangani dengan sadar dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Bekasi, 11 Mei 2023

Responden

()

NIM.

No. telp :

Lampiran 8. Lembar Kuesioner Karakteristik Responden

KUESIONER KARAKTERISTIK RESPONDEN

Petunjuk pengisian : isilah pertanyaan dibawah ini dan berikan tanda (✓) pada kotak yang tersedia.

A. Identitas Responden

1. Nama : _____

2. Usia : _____ tahun

3. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

4. Kelas : Reguler Ekstensi

5. Penghasilan orang tua / responden:
 < Rp1.500.000
 Rp1.500.000 – Rp2.500.000
 Rp2.500.000 – Rp3.500.000
 >Rp3.500.000

Lampiran 9. Lembar Kuesioner GSE

KUESIONER GENERAL SELF-EFFICACY SCALE

Penelitian berjudul “Validitas Konstruk Instrumen *General Self-Efficacy Scale* Versi Indonesia” dengan partisipan sebanyak 585 orang. Uji validitas yang dilakukan yaitu untuk melihat 10 item pertanyaan yang bersifat undimensional. Hasil uji validitas menunjukkan model tidak fit dengan *chi-square p-value* = 0,00000. Kemudian peneliti melakukan modifikasi terhadap beberapa item pertanyaan dan di dapati *p-value* = 0,11444 > α (0,05). Artinya model satu faktor (*undimensional*) dapat diterima, dengan kata lain seluruh item pertanyaan hanya mengukur satu faktor saja yaitu *self-efficacy* (Novrianto et al., 2019).

Keterangan alternatif jawaban:

STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), N (Netral), CS (Cukup Sesuai), SS (Sangat Sesuai).

No	Pertanyaan	STS	TS	N	CS	SS
1	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian dengan baik jika saya berusaha keras					
2	Saya mampu mencari cara dalam menyelesaikan suatu masalah atau tuntutan yang menghambat tujuan saya					
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya					
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga					
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga					
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan atau tuntutan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya					
7	Saya dapat tetap tenang saat menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian, karena saya dapat mengandalkan					

	kemampuan saya untuk menghadapi hal tersebut					
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya					
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut					
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik					

Lampiran 10. Lembar Kuesioner S-AI Form Y

KUESIONER *STATE ANXIETY INVENTORY* (S-AI)

Penelitian berjudul “Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Wates” dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Dalam mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner STAI yang terbagi menjadi dua penilaian yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety*. Hasil uji validitas didapatkan korelasi dari setiap item sebesar 0,70-0,84, sehingga kedua kuesioner ini dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan koefisiensi reliabilitas untuk *state anxiety* sebesar 0,93 dan *trait anxiety* sebesar 0,91. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kuesioner reliable (Kusyati, 2018).

State anxiety inventory (S-AI)

No	Perasaan	Sama sekali tidak merasakan	Sedikit merasakan	Cukup merasakan	Sangat merasakan
1	Saya merasa tenang				
2	Saya merasa aman				
3	Saya merasa tegang				
4	Saya merasa tertekan				
5	Saya merasa tenteram				
6	Saya merasa kesal				
7	Saya merasa khawatir akan mengalami kesialan				
8	Saya merasa puas				
9	Saya merasa takut				
10	Saya merasa nyaman				
11	Saya merasa percaya diri				

12	Saya merasa gugup				
13	Saya merasa gelisah				
14	Saya merasa tidak dapat memutuskan sesuatu				
15	Saya merasa santai				
16	Saya sudah merasa cukup dengan kondisi saya saat ini				
17	Saya merasa khawatir				
18	Saya merasa bingung				
19	Saya merasa kuat dalam menghadapi kondisi saya saat ini				
20	Saya merasa senang				

Lampiran 11. Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner GSE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian dengan baik jika saya berusaha keras	4.46	.762	50
2. Saya mampu mencari cara dalam menyelesaikan suatu masalah atau tuntutan yang menghambat tujuan saya	4.02	.685	50
3. Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	3.74	.777	50
4. Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	3.76	.822	50
5. Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	3.70	.974	50
6. Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan atau tuntutan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya	4.22	.864	50
7. Saya dapat tetap tenang saat menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk menghadapi hal tersebut	3.76	.894	50
8. Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	3.64	.802	50
9. Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	3.92	.829	50
10. Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	3.84	.912	50

(lanjutan)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian dengan baik jika saya berusaha keras	34.60	24.612	.493	.832
2. Saya mampu mencari cara dalam menyelesaikan suatu masalah atau tuntutan yang menghambat tujuan saya	35.04	24.815	.532	.830
3. Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	35.32	24.630	.477	.834
4. Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	35.30	23.316	.620	.821
5. Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	35.36	22.398	.604	.822
6. Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan atau tuntutan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya	34.84	25.158	.347	.846
7. Saya dapat tetap tenang saat menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk menghadapi hal tersebut	35.30	22.214	.701	.812
8. Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	35.42	23.514	.612	.822
9. Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	35.14	25.143	.371	.843
10. Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	35.22	22.502	.645	.817

Lampiran 12. *Output* SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner S-AI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.898	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1. Saya merasa tenang	2.02	.714	50
2. Saya merasa aman	1.76	.625	50
3. Saya merasa tegang	2.22	.887	50
4. Saya merasa tertekan	2.02	.937	50
5. Saya merasa tenteram	2.16	.681	50
6. Saya merasa kesal	2.00	1.030	50
7. Saya merasa khawatir akan mengalami kesialan	2.40	1.143	50
8. Saya merasa puas	2.48	.909	50
9. Saya merasa takut	2.46	1.092	50
10. Saya merasa nyaman	2.04	.699	50
11. Saya merasa percaya diri	2.18	.962	50
12. Saya merasa gugup	2.24	.938	50
13. Saya merasa gelisah	2.12	.982	50
14. Saya merasa tidak dapat memutuskan sesuatu	2.12	.849	50
15. Saya merasa santai	2.32	.868	50
16. Saya sudah merasa cukup dengan kondisi saya saat ini	2.46	1.014	50
17. Saya merasa khawatir	2.36	.942	50
18. Saya merasa bingung	2.26	.899	50
19. Saya merasa kuat dalam menghadapi kondisi saya saat ini	2.02	.845	50
20. Saya merasa senang	1.94	.740	50

(lanjutan)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Saya merasa tenang	41.56	101.802	.522	.894
2. Saya merasa aman	41.82	104.600	.380	.897
3. Saya merasa tegang	41.36	100.439	.484	.894
4. Saya merasa tertekan	41.56	97.762	.605	.891
5. Saya merasa tenteram	41.42	101.677	.561	.893
6. Saya merasa kesal	41.58	99.800	.436	.896
7. Saya merasa khawatir akan mengalami kesialan	41.18	96.844	.520	.894
8. Saya merasa puas	41.10	101.153	.430	.896
9. Saya merasa takut	41.12	93.740	.705	.887
10. Saya merasa nyaman	41.54	102.498	.484	.894
11. Saya merasa percaya diri	41.40	99.796	.474	.895
12. Saya merasa gugup	41.34	97.494	.619	.890
13. Saya merasa gelisah	41.46	94.988	.725	.887
14. Saya merasa tidak dapat memutuskan sesuatu	41.46	99.600	.562	.892
15. Saya merasa santai	41.26	101.707	.422	.896
16. Saya sudah merasa cukup dengan kondisi saya saat ini	41.12	99.944	.437	.896
17. Saya merasa khawatir	41.22	96.747	.658	.889
18. Saya merasa bingung	41.32	98.589	.585	.891
19. Saya merasa kuat dalam menghadapi kondisi saya saat ini	41.56	104.129	.290	.899
20. Saya merasa senang	41.64	99.949	.632	.891

Lampiran 13. Hasil Perhitungan Sampel dengan *Simple Random Sampling*

Sampling Frame

No	Nama
1	ZNCH
2	DTM
3	A
4	AOP
5	VAP
6	RA
7	ANW
8	SLW
9	PS
10	VDT
11	TNAN
12	DSM
13	ZGR
14	IPA
15	MS
16	HAP
17	NN
18	IIN
19	GFM
20	MAF
21	K
22	SRH
23	NHP
24	MDP
25	A
26	IDN
27	RMZ
28	DNF
29	AP
30	M
31	DS
32	RNA
33	VCD

No	Nama
34	MELG
35	U
36	NH
37	NMP
38	CAS
39	MJ
40	SII
41	PR

Hasil Pengundian Final Sampel Tambahkan (15 orang)

No	Nama
1	NHP
2	VCD
3	ANW
4	K
5	M
6	MS
7	A
8	NH
9	PS
10	DSM
11	HAP
12	MDP
13	AOP
14	SRH
15	DNF

Final Sampel**(Tk 1A dan 1B)**

No	Nama
1	KAS
2	FSE
3	SA
4	YSEM
5	MRA
6	MFV
7	ARH
8	MA
9	AA
10	NRAR
11	MAM
12	RTA
13	ABTO
14	RF
15	FS
16	FAR
17	H
18	IA
19	SNP
20	M
21	ZAPF
22	SKD
23	AAP
24	AW
25	AP
26	NAF
27	C
28	SNAR
29	FD
30	NA
31	AH
32	MF
33	CSI
34	FD
35	ALDP
36	IAA
37	UA

No	Nama
38	AON
39	AKDP
40	FAR
41	KJA
42	DYN
43	VKP
44	AA
45	DNRP
46	FA
47	FAA
48	HF
49	H
50	YY
51	MIM
52	APS

(Ekstensi)

No	Nama
1	IN
2	ALN
3	FP
4	RH
5	LS
6	AS
7	DKS
8	VA
9	UYS
10	LA
11	FR
12	LIG
13	NP
14	PWN
15	AOT
16	ANA
17	S
18	MRE
19	WR
20	A
21	M

22	DS
23	SS
24	RM
25	AMS
26	KMF
27	MS
28	AM
29	SR
30	ARI
31	ST
32	WMS
33	MM
34	KH
35	DF

36	LNS
37	YKT
38	ERD
39	MAA
40	RF
41	P
42	SP
43	VR
44	Y
45	RM
46	NLFM
47	WDR

Lampiran 14. Output SPSS Analisis Univariat

A. Karakteristik Responden

1. Data Numerik

a. Karakteristik Usia

		Statistic	Std. Error	
Usia	Mean	24.50	.772	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.97	
		Upper Bound	26.03	
	5% Trimmed Mean	24.01		
	Median	19.00		
	Variance	64.956		
	Std. Deviation	8.060		
	Minimum	17		
	Maximum	41		
	Range	24		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	.886	.231	
	Kurtosis	-.880	.459	

2. Data Kategorik

a. Karakteristik Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	99	90.8	90.8	90.8
	Laki-laki	10	9.2	9.2	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

b. Karakteristik Kelas

		Kelas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Reguler	67	61.5	61.5	61.5
	Ekstensi	42	38.5	38.5	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

c. Karakteristik Penghasilan Orang Tua atau Responden

Penghasilan orang tua / responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendapatan rendah	10	9.2	9.2	9.2
Pendapatan sedang	15	13.8	13.8	22.9
Pendapatan tinggi	16	14.7	14.7	37.6
Pendapatan sangat tinggi	68	62.4	62.4	100.0
Total	109	100.0	100.0	

B. Gambaran Efikasi Diri

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Skor GSE Mean	38.91	.588
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound: 37.74 Upper Bound: 40.07	
5% Trimmed Mean	38.96	
Median	39.00	
Variance	37.677	
Std. Deviation	6.138	
Minimum	22	
Maximum	50	
Range	28	
Interquartile Range	8	
Skewness	-.121	.231
Kurtosis	-.348	.459

Efikasi Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Efikasi diri rendah	47	43.1	43.1	43.1
Efikasi diri tinggi	62	56.9	56.9	100.0
Total	109	100.0	100.0	

C. Gambaran Tingkat Kecemasan

		Tingkat Kecemasan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kecemasan berat	12	11.0	11.0	11.0
	Kecemasan sedang	62	56.9	56.9	67.9
	Kecemasan ringan	35	32.1	32.1	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Lampiran 15. Output SPSS Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia	.299	109	.000	.758	109	.000
Skor GSE	.075	109	.168	.979	109	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16. Output SPSS Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Efikasi Diri * Tingkat Kecemasan	109	100.0%	0	0.0%	109	100.0%

Efikasi Diri * Tingkat Kecemasan Crosstabulation

			Tingkat Kecemasan			Total
			Kecemasan berat	Kecemasan sedang	Kecemasan ringan	
Efikasi Diri	Efikasi diri rendah	Count	10	32	5	47
		Expected Count	5.2	26.7	15.1	47.0
		% within Efikasi Diri	21.3%	68.1%	10.6%	100.0%
Efikasi diri tinggi		Count	2	30	30	62
		Expected Count	6.8	35.3	19.9	62.0
		% within Efikasi Diri	3.2%	48.4%	48.4%	100.0%
Total		Count	12	62	35	109
		Expected Count	12.0	62.0	35.0	109.0
		% within Efikasi Diri	11.0%	56.9%	32.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	21.600 ^a	2	.000	.000		
Likelihood Ratio	23.628	2	.000	.000		
Fisher's Exact Test	22.506			.000		
Linear-by-Linear Association	21.330 ^b	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	109					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.17.

b. The standardized statistic is 4.618.

Lampiran 17. Lembar Konsultasi Tugas Akhir

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR PRODI S1 KEPERAWATAN

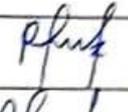
Nama Mahasiswa : Rika Oktaviani Anshori
 Judul : Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Program Studi S1 Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta X Kota Bekasi
 Dosen Pembimbing : Ns. Renta Sianturi, M.Kep., Sp. Kep. J.

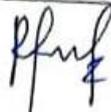
No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan	Paraf	
				Mahasiswa	Pembimbing
1.	Senin, 12 September 2022	Pengajuan judul proposal penelitian	Disetujui judul kedua dan dihapus kata "antara" serta ditambahkan kata "swasta" pada judul proposal.		
2.	Kamis, 22 September 2022	Konsultasi BAB I proposal penelitian melalui WhatsApp	Disarankan konsultasi secara langsung dengan membawa <i>hard copy</i> .		
3.	Jum'at, 30 September 2022	Konsultasi kerangka konsep BAB I proposal penelitian	Pada paragraf pertama membahas remaja terlebih dahulu, baru membahas mahasiswa baru, dan penjabaran efikasi diri termasuk kedalam faktor penyebab kecemasan.		
4.	Rabu, 12 Oktober 2022	Konsultasi BAB I proposal penelitian	Perbaiki susunan kalimat, jelaskan lebih detail bahasan setiap artikel pendukung, artikel pendukung pro dan kontra masing-masing minimal lima, dan tambahkan responden wawancara studi pendahuluan (minimal 10).		

5.	Jum'at, 14 Oktober 2022	Konsultasi draf wawancara tingkat kecemasan mahasiswa baru untuk studi pendahuluan	Setiap pertanyaan harus berkaitan dengan tanda dan gejala kecemasan.		
6.	Senin, 17 Oktober 2022	Konsultasi kerangka konsep BAB II proposal penelitian	Tambahkan poin alat ukur pada konsep kecemasan dan konsep efikasi diri.		
7.	Selasa, 15 November 2022	Konsultasi revisi BAB I proposal penelitian	Perbaiki susunan kalimat, referensi, dan perjas bahasan pada artikel pendukung.		
8.	Selasa, 22 November 2022	Konsultasi BAB II dan BAB III proposal penelitian	(BAB II) Bahas konsep mahasiswa baru terlebih dahulu dan perbanyak referensi. (BAB III) Perbaiki hipotesis penelitian.		
9.	Kamis, 01 Desember 2022	Konsultasi revisi BAB II proposal penelitian	Tambahkan interpretasi skor dari alat ukur setiap konsep variabel, perjas bahasan dengan konsep teori, dan perbaiki kerangka teori.		
10.	Selasa, 06 Desember 2022	Konsultasi BAB IV proposal penelitian	Perbaiki spasi antar paragraf, ubah sampel penelitian, perjas interpretasi hasil ukur pada definisi operasional, perbaiki coding data, tambahkan uji normalitas data dan tabel analisa bivariat, dan dari setiap bahasan harus dijelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti.		

11.	Jum'at, 09 Desember 2022	Konsultasi revisi BAB IV proposal penelitian	Perbaiki spasi dan posisi.		
12.	Selasa, 13 Desember 2022	Konsultasi Kuesioner STAI dan GSE	Tambahkan nilai pada setiap pernyataan kuesioner STAI dan GSE.		
13.	Sabtu, 11 Maret 2023	Konsultasi <i>post</i> sidang proposal	<ul style="list-style-type: none"> • Stupen pada sampel tambahan mahasiswa kelas ekstensi dengan wawancara melalui WA. • Variabel usia tidak perlu ada <i>coding</i> • Ubah metode pengambilan sampel menjadi <i>simple random sampling</i> • Terkait kecemasan pada mahasiswa ekstensi dan reguler tidak perlu dibedakan per kelas • <i>Google form</i> hanya satu saja tidak perlu dibedakan per kelas 		
14.	Senin, 13 Maret 2023	Konsultasi pertanyaan wawancara stupen, persiapan uji etik, dan uji validitas reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki susunan pertanyaan untuk wawancara stupen • Buat <i>broadcast</i> ke mahasiswa ekstensi supaya bisa ikut dan konfrimasi waktu <i>review</i> uji etiknya berapa lama • Terkait uji VR pastikan apa saja 		

			yang diperlukan dan berapa biaya administrasi yang dibutuhkan		
15.	Kamis, 23 Maret 2023	Konsultasi revisi paska sidang proposal	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kerangka teori • Hapus variabel <i>confounding</i> (asal sekolah dan jurusan saat SMA/K) • Perbaiki kalimat di lokasi dan waktu penelitian, hapus yang tidak perlu • Pada kata asing di <i>italic</i> kan • Tambahkan nilai r tabel sebagai acuan untuk uji validitas • Variabel tingkat kecemasan tidak perlu mencari COP karena kategorisasi bakunya sudah ada • Margin atas 4 cm : untuk halaman dengan judul besar, sisanya margin 3 cm 		
16.	Kamis, 30 Maret 2023	Konsultasi Uji Etik	<ul style="list-style-type: none"> • ACC untuk pengajuan uji Etik • Tanda tangan dosen pembimbing untuk syarat berkas uji etik • Tanda tangan lembar konsultasi paska sidang proposal penelitian oleh 		

			dosen penguji.		
17.	Rabu, 5 April 2023	Konsultasi Uji Validitas Reliabilitas kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Uji VR tidak perlu ada penjelasan penelitian dan <i>informed consent</i> • Proposal boleh diberikan ke tempat uji VR untuk persyaratan berkas 		
18.	Kamis, 13 April 2023	Konsultasi Uji VR	Jika belum melaksanakan uji VR boleh pindah tempat menyesuaikan kebutuhan sampel VR		
19.	Jum'at, 14 April 2023	Konsultasi Uji VR	Laksanakan uji VR sesuai alur		
20.	Selasa, 9 Mei 2023	Konsultasi hasil Uji VR dan persiapan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Lampirkan hasil uji validitas tiap kuesioner • <i>Informed consent</i> dan penjelasan penelitian dibuat melalui <i>google form</i> • Pengambilan data pada kelas ekstensi <i>zoom</i> terlebih dahulu kemudian sebar <i>link</i> kuesioner • Konfirmasi kelanjutan pengajuan surat penelitian ke tempat penelitian • Dokumentasi mahasiswa kelas reguler di foto seluruhnya sedang mengisi kuesioner 		

21.	Jum'at, 19 Mei 2023	Konsultasi output hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai mean untuk COP Efikasi Diri tidak dibulatkan • Laporan penelitian: isi Bab IV dirubah dengan mengganti kalimat "akan" menjadi "telah" • Jelaskan proses penelitian dengan menyesuaikan perubahan Bab IV • Hasil normalitas data untuk pembahasannya di Bab IV dan tabel normalitas data di Bab V 		
22.	Kamis, 25 Mei 2023	Konsultasi Bab V	<ul style="list-style-type: none"> • Ubah kata minimum maksimum menjadi termuda dan paling tinggi di karakteristik usia • Klik <i>exact</i> di SPSS supaya hasil <i>fisher exact</i> keluar • Hasil uji statistik (<i>p value</i>) tidak boleh ditambah angka harus sama dengan output di SPSS 		
23.	Jum'at, 26 Mei 2023	Konsultasi revisi Bab V dan persiapan Bab VI	<ul style="list-style-type: none"> • Interpretasi hasil penelitian dijelaskan mayoritas dari setiap variabel • Perbaiki kalimat di interpretasi hasil 		

			<ul style="list-style-type: none"> • Bab VI membahas karakteristik responden mulai dari usia (karakteristiknya berdasarkan klasifikasi usia dan kelas), jenis kelamin (jelaskan kenapa lebih banyak perempuan), jenis kelas (perbedaan karakteristik kelas reguler dan ekstensi), penghasilan orangtua atau responden (penghasilan yang bagaimana bisa menjadi stresor) • Bab VI membahas gambaran efikasi diri (dipengaruhi oleh apa, dampaknya seperti apa, cara memperoleh efikasi diri yang baik) dan tingkat kecemasan (definisi, karakteristik, faktor penyebab, cara penanganan cemas pada mahasiswa baru) • Bab VI pembahasan analisis bivariat (bagaimana efikasi diri bisa memengaruhi cemas) 		
--	--	--	--	--	--

			<p>mahasiswabar, bagian dari efikasi diri seperti apa yang berkaitan dengan cemas, jelaskan prosesnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rujukan jurnal minimal 3 dari setiap variabel yang dibahas 		
24.	Senin, 12 Juni 2023	Konsultasi Bab VI dan Bab VII	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki susunan kalimat pengantar di Bab VI • Tidak membahas citra diri pada remaja akhir • Kaitkan hasil penelitian yang menjelaskan pada usia mahasiswa baru remaja termasuk kelas reguler dan pada usia dewasa awal hingga tengah termasuk kelas ekstensi • Jelaskan karakteristik usia remaja dan dewasa serta kaitkan hasil penelitian yang membahas motivasi untuk kuliah di usia dewasa menengah atau pada mahasiswa kelas ekstensi • Saran harus berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang ditemukan 		

25.	Rabu, 21 Juni 2023	Konsultasi revisi Bab VI, VII, dan manuskrip	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi saran sesuai dengan bahasan di keterbatasan penelitian • Perbaiki abstrak bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris • Email <i>co-author</i> ubah jadi email <i>official</i> • Pada manuskrip perbaiki isi pendahuluan dan tambah referensi hasil penelitian untuk menjadi GAP penelitian 		
26.	Jum'at, 21 Juli 2023	Konsultasi revisi paska sidang skripsi	ACC revisi skripsi		
27.	Selasa, 25 Juli 2023	Konsultasi proses <i>submission</i> artikel	<ul style="list-style-type: none"> • Kuota publish tahun 2023 di JIKJ <i>full</i>, disarankan pindah jurnal yang memungkinkan publish tahun ini • ACC submit manuskrip ulang ke jurnal MKI • Penandatanganan halaman persetujuan dan halaman pengesahan 		

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



(lanjutan)

